

**PENGARUH PROGRAM MAGANG, STUDI INDEPENDEN
DAN WIRAUSAHA MERDEKA TERHADAP
KESIAPAN KARIER MAHASISWA**

(Studi Pada Mahasiswa di Universitas Lampung Yang Mengikuti Program
Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM))

(SKRIPSI)

Oleh

**SYECHA MAULANA ABADILLAH
NPM 2016051023**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM MAGANG, STUDI INDEPENDEN DAN WIRAUSAHA MERDEKA TERHADAP KESIAPAN KARIER MAHASISWA

Oleh

SYECHA MAULANA ABADILLAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa yang mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Lampung. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Magang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan karier mahasiswa, sementara Studi Independen juga berdampak signifikan. Namun, Program Wirausaha Merdeka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karier mahasiswa. Implikasi dari temuan ini disajikan sebagai landasan bagi institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan efektivitas program-program MBKM untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan karier di masa depan.

Kata Kunci : Program Magang, Studi Independen, Wirausaha Merdeka, MBKM, Kampus Merdeka, Kesiapan Karier, Mahasiswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTERNSHIP PROGRAM, INDEPENDENT STUDY, AND ENTREPRENEURSHIP MERDEKA ON STUDENTS' CAREER READINESS: A STUDY ON STUDENTS PARTICIPATING IN THE MBKM PROGRAM AT LAMPUNG UNIVERSITY

By

SYECHA MAULANA ABADILLAH

This study aims to investigate the influence of Internship Program, Independent Study, and Entrepreneurship Merdeka on the career readiness of students participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program at Lampung University. A quantitative approach was utilized in this research, with data collection conducted through questionnaires distributed to 100 respondents. The collected data were analyzed descriptively using SPSS 27 software. The research findings indicate that the Internship Program has a positive influence on the career readiness of students, while Independent Study also has a significant impact. However, the Entrepreneurship Merdeka Program does not significantly affect the career readiness of students. The implications of these findings are presented as a basis for higher education institutions to enhance the effectiveness of MBKM programs in preparing students to face career challenges in the future.

Keywords: Internship Program, Independent Study, Entrepreneurship Merdeka, MBKM, Merdeka Campus, Career Readiness, Students

**PENGARUH PROGRAM MAGANG, STUDI INDEPENDEN
DAN WIRAUSAHA MERDEKA TERHADAP
KESIAPAN KARIER MAHASISWA**

Oleh

SYECHA MAULANA ABADILLAH

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**PENGARUH PROGRAM MAGANG, STUDI
INDEPENDEN DAN WIRUSAHA
MERDEKA TERHADAP KESIAPAN KARIER
MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA
YANG TELAH MENGIKUTI PROGRAM
MBKM DI UNIVERSITAS LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

Syecha Maulana Abadillah

Nomor Pokok Mahasiswa

2016051023

Jurusan

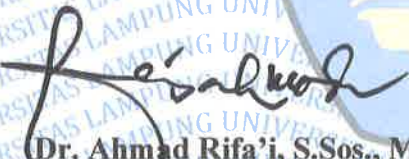
Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si
NIP. 197502042000121001


Dra. Fenny Saptiani, M.Si
NIK. 231504630710201

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

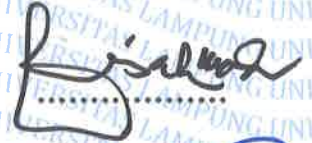

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si**



Sekretaris

: **Dra. Fenny Septiani, M.Si**



Penguji

: **Drs. Dadang Karya Bakti, M.M**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juli 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Syecha Maulana Abadillah

NPM. 2016051023

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Syecha Maulana Abadillah. lahir di Bandarlampung pada tanggal 13 April 2001, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Drs. Syahrudin Al-Kautsar dan Ibu Riyati. Perjalanan pendidikan saya dimulai di TK Yayasan Madrasah Islamiyah, di mana saya menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2007. Selanjutnya, saya melanjutkan pendidikan dasar saya di SDN 1 Pesawahan dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, saya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 6 Bandar Lampung dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK N 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Dengan semangat belajar yang tinggi, saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di bidang Pendidikan Ekonomi di FKIP Universitas Lampung. Namun, saya hanya menyelesaikan dua semester atau setahun studi di sana pada tahun 2019 hingga 2020.

Pada tahun 2020, saya diterima di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama studi sarjana saya, saya juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Agung, kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Di sana, saya bertanggung jawab sebagai Koordinator Desa atau ketua kelompok selama 40 hari, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

MOTTO

"Sesungguhnya rahmat Allah itu sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan."

(Al-Araf ayat 56)

"Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (QS Az-Zalzalah: 7)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS Al Baqarah 216)

Ali bin Abi Thalib - "Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu."

"Jangan membenci siapapun, tak peduli seberapa banyak kesalahan yang mereka lakukan terhadapmu. Hiduplah dengan rendah hati, tak peduli seberapa banyak kekayaanmu. Berpikirlah positif, tak peduli seberapa keras kehidupan yang kamu jalani. Berikanlah banyak, meskipun menerima sedikit. Tetaplah menjalin hubungan dengan orang-orang yang telah melupakanmu, maafkanlah orang yang berbuat salah padamu, dan jangan berhenti mendoakan yang terbaik untuk orang yang kau sayangi." Ali bin Abi Thalib.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kupanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Pemurah, yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan kepada saya untuk menyelesaikan Penelitian ini, segala puji hanya milikmu ya Allah.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Drs. Syahrudin Al-Kautsar dan Ibu Riyati

Terimakasih telah mendidik dan membesarkan dengan segala doa terbaik yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan Terimakasih juga kepada Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dukungan sejak awal, juga yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga saya sampai di titik yang luar biasa ini.

Adiku tercinta,

Ulfah Febrianti dan Muh. Fathul Alam

Terimakasih untuk diri sendiri, Syecha Maulana Abadillah Terima kasih karena telah mampu mengatasi kesulitan dan menghadapi tantangan yang datang. Terima kasih karena telah mampu menemukan kesadaran dan keberanian untuk terus berjuang dan berproses. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada diri sendiri dan semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kita.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Magang, Studi Independen dan Wirausaha Merdeka Terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Program MBKM di Universitas Lampung)” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini terjadi banyak hambatan baik yang datang dari luar dan dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

7. Ibu Damayanti, S.A.B., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
8. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga bapak senantiasa dalam lindungan- Nya, diberikan kemudahan dalam setiap urusannya dan diberikan rahmat- Nya atas kebaikan berkontribusi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini;
9. Ibu Dra. Fenny Septiani selaku Dosen Pembimbing Kedua, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga Allah Selalu menyertai di segala bentuk perjalanan kehidupan ibu;
10. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi;
11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
12. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan, bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
13. Seluruh Mahasiswa Universitas Lampung yang bersedia menjadi responden pada Penelitian ini.
14. Kedua orang tuaku tercinta, panutanku Bapak Drs. Syahrudin Al-Kautsar dan pintu surgaku Ibu Riyati. Terima kasih kepada orang tua yang tercinta dan kusayangi, yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dukungan sejak awal. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan

bimbingan yang telah kalian berikan kepada saya. Kalian telah menjadi inspirasi terbesar bagi saya, dan saya tidak akan pernah lupa akan semua yang kalian lakukan untuk saya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kalian, serta memberikan kita umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati masa depan yang lebih baik.

15. Terima kasih kepada adik tersayang Ulfah Febrianti dan Muh. Fathul Alam, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya dan telah memberikan dukungan serta motivasi yang sangat berharga. Saya berharap dapat menjadi contoh yang baik untuk kalian berdua dan menjadi inspirasi dalam menjalani hidup dengan penuh keberanian dan kepercayaan diri. Semoga Allah SWT memberikan kalian umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati masa depan yang lebih baik.
16. Terima kasih tak terhingga kepada para sahabat terbaikku, yaitu Firman, Febi, Diki, Aura, Rendi, Kevin, Nofri, Melda, Manda, Irda, dan semua yang lainnya. Dukungan, canda tawa, dan semangat yang kalian berikan telah menjadi penyemangat dan pendorong dalam setiap langkah perjalanan ini. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam hidupku, dan aku bersyukur memiliki kalian sebagai teman. Semoga persahabatan kita terus bersemi dan berkembang, dan semoga kita selalu saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain. Terima kasih, sahabat-sahabatku tercinta.
17. Terima kasih yang tak terhingga untuk Yunita Andriyani, sahabat terbaikku. Dukunganmu telah memberikan kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan. Semoga persahabatan kita terus bersemi dan berbuah kebahagiaan. Terima kasih, Yunita.
18. Terima kasih kepada Kalista, Else, Sofi dan Nikol atas kehadiran, dukungan, dan bantuannya yang telah kalian berikan kepada penulis Dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan keceriaan dan kehangatan kalian, setiap momen menjadi lebih berarti. Semoga persahabatan kita terus

terjaga dan mengalir seperti air yang tak pernah berhenti. Terima kasih, teman-temanku.

19. Teman-Teman seperjuanganku Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2020. Terimakasih selalu berhiruk pikuk di kampus untuk saling memberikan kritik, saran, masukan, semangat hingga canda tawa bersama dalam menyelesaikan skripsi ini;
20. Terima kasih yang tak terhingga pada diriku sendiri atas perjuangan dan ketekunan yang telah ku lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selama proses yang melelahkan ini, aku telah menemui banyak rintangan dan tantangan, namun aku tetap bertahan dan tidak pernah menyerah. Dedikasi dan semangatku dalam menyelesaikan setiap tahap penulisan skripsi patut diapresiasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia akademis. Terima kasih, diriku sendiri, atas segalanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh Karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Bandarlampung, 16 Juli 2024

Syecha Maulana Abadillah
NPM. 2016051023

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Praktis	9
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	10
1.5 Keterbatasan Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori <i>Experiental Learning</i>	12
2.2 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).....	14
2.2.1 Konsep dan Implementasi MBKM	16
2.3 Program Magang dalam Pendidikan Tinggi.....	19
2.3.1 Definisi dan Karakteristik Program Magang.	21
2.3.2 Tujuan Program Magang	23
2.4 Studi Independen dalam Pendidikan Tinggi	25
2.4.1 Konsep Studi Independen	25
2.4.2 Peran Studi Independen dalam Pengembangan Keterampilan dan Pemahaman.....	27
2.4.3 Implementasi Studi Independen Program Kampus Merdeka	28
2.5 Kewirausahaan	30
2.5.1 Pengertian Kewirausahaan.....	30
2.5.2 Karakteristik Kewirausahaan	31
2.5.3 Peran Kewirausahaan dalam Pengembangan <i>Softskills</i> Mahasiswa	33

2.5.4 Konsep Wirausaha Merdeka	36
2.5.5 Manfaat Wirausaha Merdeka	38
2.6 Kesiapan Karier	40
2.6.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karier	41
2.6.2 Pentingnya Kesiapan Karier dalam Dunia Kerja	44
2.7 Penelitian Terdahulu	45
2.8 Kerangka Pemikiran	48
2.8.1 Hubungan Program Magang dengan Kesiapan Karier	48
2.8.2 Hubungan Program Studi Independen dengan Kesiapan Karier	50
2.8.3 Hubungan Program Wirausaha Merdeka dengan Kesiapan Karier ..	51
2.8.4 Hubungan Ketiga Program dengan Kesiapan Karier	53
2.9 Hipotesis Penelitian	54
III. METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Teknik Pengumpulan Data	57
3.2.1 Studi Pustaka	57
3.2.2 Kuesioner	57
3.3 Populasi dan Sampel	58
3.3.1 Populasi	58
3.3.2 Sampel	58
3.4 Definisi Operasional Variabel	61
3.4.1 Variabel Program Magang	61
3.4.2 Variabel Program Studi Independen	62
3.4.3 Variabel Wirausaha Merdeka	64
3.4.4 Variabel Kesiapan Karier Mahasiswa	68
3.5 Skala Pengukuran	71
3.6 Teknik Pengujian Instrumen	72
3.6.1 Uji Validitas Instrumen	72
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen	74
3.7 Teknik Analisis Data	75
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	75
3.7.2 Analisis Statistik Inferensi	76
3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda	76
3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik	76
3.7.2.3 Uji Hipotesis	78

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	82
4.1 Gambaran Umum Universitas Lampung.....	82
4.1.1 Sejarah Universitas Lampung	82
4.2 Karakteristik Responden	84
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	84
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	85
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program MBKM yang Diikuti	86
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	87
4.3.1 Deskripsi Variabel Program Magang (PM)	87
4.3.2 Deskripsi Variabel Program Studi Independen (PSI)	88
4.3.3 Deskripsi Variabel Wirausaha Merdeka (PWM).....	90
4.3.4 Analisis Mean, Median dan Modus	95
4.4 Analisis Statistik Inferensi	97
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	97
4.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	99
4.4.2.1 Uji Normalitas.....	99
4.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	101
4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	103
4.4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	104
4.4.3.1 Uji T	104
4.4.3.2 Uji F (Uji Simultan).....	105
4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	106
4.5 PEMBAHASAN	107
4.5.1 Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa ...	107
4.5.2 Pengaruh Program Studi Independen Terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa	110
4.5.3 Program Wirausaha Merdeka tidak Berpengaruh Terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa	112
V. KESIMPULAN DAN SARAN	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118

LAMPIRAN	127
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti MBKM	59
Tabel 3.2 Jumlah sampel per fakultas	60
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel PM	61
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel PSI	62
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel PWM	65
Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel KKM	68
Tabel 3.7 Skala Likert	71
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas	72
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	81
Tabel 4.1 Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin	85
Tabel 4.2 Karakteristik Pengujian Fakultas	84
Tabel 4.3 Karakteristik Pengujian Semester	85
Tabel 4.4 Karakteristik Pengujian Program yang diikuti	86
Tabel 4.5 Tabel Deskripsi Variabel Program Magang (PM)	87
Tabel 4.6 Tabel Deskripsi Variabel Program Studi Independen (PSI)	89
Tabel 4.7 Tabel Deskripsi Variabel Program Wirausaha Merdeka (PWM)	91
Tabel 4.8 Tabel Deskripsi Variabel Kesiapan Karier Mahasiswa (KKM)	93
Tabel 4.9 Tabel Analisis Statistik Deskriptif	96
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Regresi	97
Tabel 4.11 Hasil Uji Asumsi Klasik	100
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	102
Tabel 4.13 Hasil Uji t	104
Tabel 4.14 Hasil Uji F	105
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kuota Peserta MSIB.....	3
Gambar 1.2 Data Wirausaha Merdeka	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot.....	100
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era yang terus berkembang dengan persaingan kerja yang semakin ketat, mahasiswa di berbagai perguruan tinggi sedang mencari berbagai cara untuk meningkatkan kesiapan karier mereka. Kesiapan karier menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dan memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu masa depan karier mahasiswa bukan lagi sekadar tentang memperoleh gelar akademis, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam dunia nyata. Perubahan signifikan dalam tuntutan pasar tenaga kerja telah mengubah lanskap karier, memperluas pilihan dan memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkarier sebagai wirausahawan, bergabung dengan *start-up*, bekerja secara lepas, atau bahkan menjadi profesional mandiri. Sebagai hasilnya, Pemerintah melalui pendidikan tinggi harus merespons dengan meningkatkan fleksibilitas dan kreativitas dalam merancang program-program yang dapat mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam berbagai jalur karier.

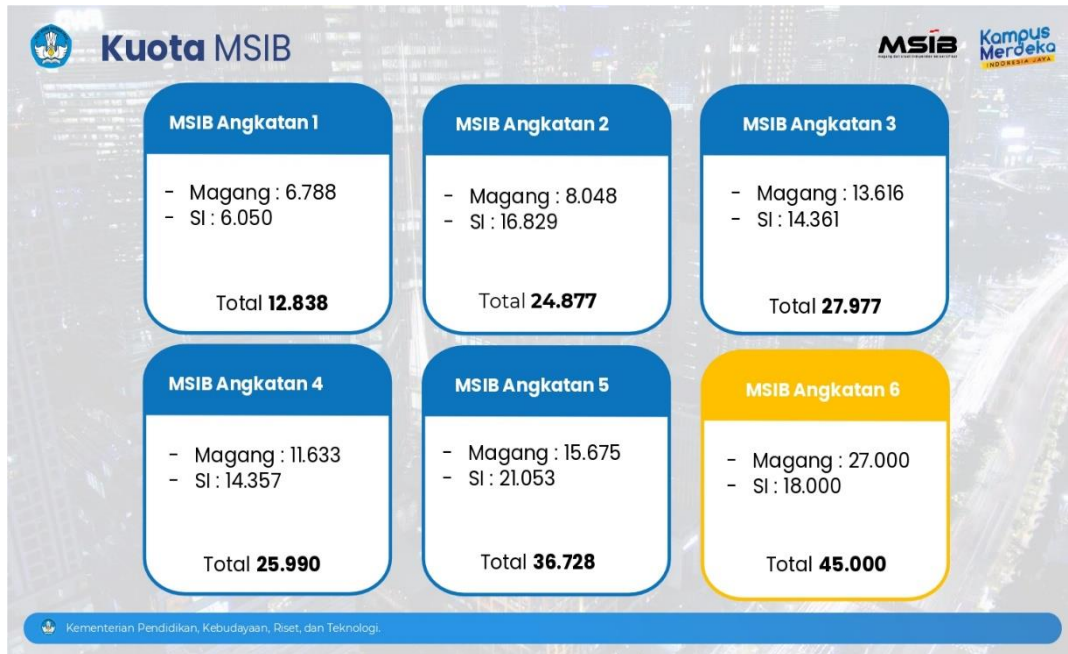
Di tengah tantangan ini, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud membuat sebuah program yang diusung untuk membantu mahasiswa. Dalam membantu mereka mempersiapkan diri untuk memulai karier mereka setelah lulus dari jenjang perguruan tinggi, program ini dinamakan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau disingkat dengan MBKM. Program MBKM adalah sebuah program yang didalamnya terdapat banyak kegiatan seperti program MSIB, Wirausaha Merdeka, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan Kegiatan lainnya yang mendukung mahasiswa. Dalam mempersiapkan karier mereka di masa yang akan datang. Melalui kebijakan MBKM ini mahasiswa diberikan ruang untuk mengambil 20 sks atau setara dengan 2 semester di luar perguruan tinggi dan mengambil 20 SKS atau 1 semester pada

program studi yang berbeda dalam satu perguruan tinggi yang sama melalui beberapa pendekatan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Namun pada kenyataannya mahasiswa sedikit mengalami kesulitan dan alur yang tidak mudah dalam proses konversi nilai dan mata kuliah yang diambil selama melaksanakan program MBKM ini. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang merasa kebingungan dalam proses konversi nilai dan banyak yang mengalami kendala teknis, seperti sulit dalam hal konversi, kendala mobilisasi saat keberangkatan dan saat pulang dari lokasi magang menuju kota asal.

Kebijakan MBKM ini menandai langkah penting dalam perubahan pendekatan pendidikan tinggi di Indonesia terutama di Universitas Lampung. Dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi mereka dan terlibat dalam kegiatan di luar kampus, kebijakan ini memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih beragam, mengembangkan minat khusus, dan mempersiapkan diri untuk tantangan dalam dunia kerja yang semakin beragam. Keputusan tentang jenis kegiatan yang akan diikuti oleh mahasiswa sepenuhnya tergantung pada preferensi dan pilihan mereka, memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengambil kendali atas pendidikan mereka. Pentingnya kebebasan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individual, memotivasi mahasiswa untuk aktif mencari pengetahuan sesuai minat dan tujuan karier mereka. Dengan demikian, pemerintah menciptakan landasan untuk pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing dalam dunia global yang berubah cepat.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim menjelaskan bahwa sejak diperkenalkannya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tiga tahun yang lalu, universitas harus mengalami penyesuaian dalam menerapkan kebijakan ini dan Universitas Lampung mengikuti kebijakan tersebut dan membebaskan kepada mahasiswanya untuk mengikuti program yang ada. Di Universitas Lampung, dosen harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka di kelas, sementara mahasiswa harus dapat mengubah perspektif mereka tentang pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, bukan hanya perguruan tinggi yang perlu berubah, tetapi industri juga harus

menjadi mitra bagi kementerian dan perguruan tinggi dalam pelaksanaan program ini (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2022).



Gambar 1.1 Kuota Peserta MSIB

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2023

Salah satu pendekatan yang semakin diminati dalam program MBKM adalah program MSIB, bisa dilihat dari gambar 1.1 bahwasannya kuota Magang dan Studi Independen selalu bertambah setiap periodenya. Program magang (PM) memberikan mahasiswa kesempatan berharga untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia kerja. Selama magang, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang mereka peroleh dalam kelas ke situasi dunia kerja yang sebenarnya. Mereka dapat belajar tentang proses kerja, memahami budaya perusahaan, dan mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dihargai di dunia kerja. Program magang juga membantu mahasiswa menjelajahi minat khusus mereka dan membangun jaringan profesional yang dapat mendukung perkembangan karier mereka (Kebudayaan, 2020). Mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki kesempatan untuk mendapatkan wawasan praktis dan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja. Pertanyaan utama yang muncul adalah sejauh mana program magang memengaruhi kesiapan karier mahasiswa.

Apakah pengalaman ini benar-benar menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia kerja dan membantu mahasiswa merencanakan karier mereka?

Selain program magang, Program studi independen (PSI) adalah komponen penting dalam upaya mempersiapkan mahasiswa untuk kesuksesan dalam karier mereka. Studi independen memberikan mahasiswa kontrol lebih besar atas pendidikan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memilih topik studi mereka sendiri, mengembangkan keterampilan penelitian, dan menggali minat akademis mereka. Lebih dari itu, studi independen mendorong pemikiran kritis, analisis, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting yang dicari oleh majikan. Program studi independen, di sisi lain, memberikan mahasiswa lebih banyak kontrol atas pembelajaran mereka. Namun, bagaimana program studi independen memengaruhi pemahaman dan kesiapan karier mahasiswa? Apakah memberikan kebebasan akademik lebih membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan untuk pekerjaan yang mereka minati?



Gambar 1.2 Data Wirausaha Merdeka
Sumber: Website Wirausaha Merdeka (2022)

Seiring dengan program magang dan studi independen, wirausaha merdeka adalah konsep yang berkembang pesat. Ini adalah pendekatan yang memberikan mahasiswa peluang untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan kewirausahaan mereka. Program Wirausaha Merdeka (PWM) memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide bisnis mereka sendiri, mengembangkan proyek kewirausahaan, dan memahami proses bisnis dari konsepsi hingga pelaksanaan akhir. Selain itu, program Wirausaha Merdeka adalah inisiatif yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Seperti terlihat pada Gambar 1.2 dimana sebanyak 47,723 mahasiswa telah mendaftar pada program wirausaha merdeka dan sebanyak 11,524 yang berhasil mengikuti program wirausaha merdeka di 17 perguruan tinggi di tahun 2022. Dalam konteks ini, penting untuk menilai sejauh mana program Wirausaha Merdeka memengaruhi kesiapan karier mahasiswa. Apakah program ini benar-benar memberikan mahasiswa landasan yang kuat dalam menghadapi dunia bisnis dan karier?

Selain mempertimbangkan pengaruh masing-masing program secara terpisah, penting untuk memahami apakah ada interaksi atau hubungan yang signifikan antara program-program ini dalam memengaruhi kesiapan karier mahasiswa. Apakah kombinasi dari dua atau lebih program dapat menghasilkan efek yang lebih kuat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan mereka? Melihat kemungkinan interaksi dan sinergi antara program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka dalam pengaruh terhadap kesiapan karier mahasiswa sangat relevan. Pemahaman mendalam terkait dinamika kombinasi program ini dapat membuka pintu untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih terarah, memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan manfaat secara individual, tetapi juga secara holistik. Dengan menggabungkan elemen-elemen unik dari setiap program, institusi pendidikan tinggi dapat menciptakan pengalaman yang lebih menyeluruh untuk membentuk generasi mahasiswa yang siap menghadapi tantangan global.

Dalam kerangka konseptual penelitian ini, program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka dipilih sebagai tiga komponen variabel utama. Keputusan ini didasarkan pada pemahaman bahwa ketiga program ini memiliki relevansi yang signifikan dalam membantu mahasiswa menghadapi masa depan karier yang penuh tantangan dan beragam.

1. Program Magang

Program magang dipilih karena memberikan pengalaman praktis di lapangan kerja yang dapat membantu mahasiswa memahami dinamika dunia kerja secara langsung. Dengan berpartisipasi dalam magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam situasi nyata, serta membangun jaringan profesional yang berharga.

2. Program Studi Independen

Program studi independen dipilih karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam di luar kurikulum yang telah ditetapkan. Melalui program ini, mahasiswa dapat memilih topik-topik khusus yang relevan dengan bidang studi mereka, termasuk aspek-aspek manajemen sumber daya manusia yang penting untuk persiapan karier di masa depan.

3. Program Wirausaha Merdeka

Program wirausaha merdeka dipilih karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan menciptakan peluang bisnis baru. Memahami aspek-aspek manajemen bisnis yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia sangatlah penting dalam konteks persiapan karier, terutama bagi mereka yang tertarik untuk menjadi pengusaha atau pemimpin di dunia bisnis.

Hubungan dengan keilmuan MSDM:

- Ketiga program tersebut berkaitan erat dengan bidang MSDM karena ketiga program membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan manajemen sumber daya manusia di konteks praktis.
- Magang membantu mahasiswa memahami dinamika kerja di perusahaan dan hubungan antara manajemen dan karyawan.
- Program Studi Independen memungkinkan mahasiswa mendalami topik-topik khusus dalam MSDM sesuai minat dan kebutuhan mereka.
- Program Wirausaha Merdeka membantu mahasiswa memahami aspek-aspek manajemen bisnis yang relevan dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks kewirausahaan.
- Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana ketiga program tersebut berkontribusi terhadap kesiapan karier mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, khususnya dalam bidang MSDM.

Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, penelitian ini akan melibatkan metodologi penelitian yang komprehensif dan analisis yang cermat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran yang dimainkan oleh program-program seperti program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka dalam membantu mahasiswa mencapai kesiapan karier yang lebih baik. Meskipun pentingnya program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka diakui, masih ada kebutuhan untuk lebih memahami pengaruh sebenarnya dari program-program ini pada kesiapan karier mahasiswa. Penelitian sebelumnya sering kali fokus pada manfaat dari setiap program secara terpisah, dan belum ada banyak penelitian yang mempertimbangkan pengaruh keseluruhan dari program-program ini dalam satu analisis komprehensif.

Karena itu, penulis melalui penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan elemen-elemen dari program-program ini dan mengevaluasi pengaruh mereka secara keseluruhan terhadap kesiapan karier mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini

akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka secara bersama-sama memengaruhi kesiapan karier mahasiswa di Universitas Lampung di dunia kerja yang dinamis saat ini. Penelitian ini juga akan mencakup elemen-elemen kurikulum seperti MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang telah diadopsi oleh lembaga pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan persiapan karier mahasiswa. Melalui penelitian ini juga, penulis akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang berapa besar pengaruhnya program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa. Penelitian ini **“Pengaruh Program Magang, Studi Independen dan Wirausaha Merdeka Terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa di Universitas Lampung Yang Telah Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM))”** diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perguruan tinggi dapat lebih efektif mempersiapkan mahasiswa mereka untuk sukses di dunia kerja yang dinamis.

Jadi kesimpulannya, penelitian ini penting karena mengevaluasi dampak program MBKM yaitu Program Magang, Studi Independen dan Wirausaha Merdeka pada kesiapan karier mahasiswa, juga memberikan wawasan kuantitatif. Temuan Penelitian ini dapat memperkaya desain program, mendukung pengembangan keterampilan, dan membimbing kebijakan pendidikan. Penelitian ini menjadi landasan strategis untuk inovasi pendidikan dan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh program magang secara parsial terhadap kesiapan karier mahasiswa?
2. Berapa besar pengaruh program studi independen secara parsial terhadap kesiapan karier mahasiswa?

3. Berapa besar pengaruh program wirausaha merdeka secara parsial terhadap kesiapan karier mahasiswa?
4. Berapa besar pengaruh antara program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka secara simultan terhadap kesiapan karier mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial program Magang terhadap kesiapan karier mahasiswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial program Studi Independen terhadap kesiapan karier mahasiswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial program Wirausaha Merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini melibatkan kontribusinya dalam memberikan panduan dan informasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata, membantu pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional. Berikut adalah beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini:

1. Peningkatan Perancangan Kurikulum, hasil penelitian ini akan memberikan informasi berharga kepada lembaga pendidikan tinggi untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang berkembang. Ini akan membantu dalam memperkuat program-program seperti MBKM.
2. Panduan untuk Mahasiswa, mahasiswa akan mendapatkan panduan tentang manfaat program magang, studi independen, dan kewirausahaan

merdeka dalam mempersiapkan karier mereka. Mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang program-program yang ingin mereka ikuti selama masa studi mereka.

3. Dukungan dalam Pengembangan Program MBKM, Pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Informasi ini akan membantu dalam merancang program MBKM yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karier masa depan.
4. Manfaat bagi Dunia Kerja, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi dunia kerja dengan memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih siap dan relevan dalam memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Lulusan yang lebih siap secara karier akan menjadi aset berharga bagi perusahaan dan organisasi di berbagai sektor.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan dan pemahaman teori yang ada, membuka wawasan baru dalam bidang ini. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini:

1. Kontribusi terhadap Literatur Akademik, Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik di bidang pendidikan tinggi, kesiapan karier mahasiswa, dan program-program inovatif seperti program magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka. Hasil penelitian akan menjadi sumbangan berharga untuk pemahaman teoritis tentang bagaimana program-program ini memengaruhi persiapan karier mahasiswa.
2. Pengembangan Kerangka Konseptual, Penelitian ini akan membantu dalam mengembangkan kerangka konseptual yang lebih lengkap untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karier mahasiswa. Hal ini akan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini dan

memberikan panduan untuk lembaga pendidikan tinggi dalam merancang program-program yang lebih efektif.

3. Memahami Interaksi Program, Penelitian ini akan membantu dalam memahami interaksi antara program magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka. Ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kombinasi dari program-program ini dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karier mereka.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian mengenai "**Pengaruh Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa,**" penting untuk menyadari bahwa penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu yang mempengaruhi interpretasi hasil dan generalisasi temuan. Dimana keterbatasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Generalisasi, keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian hanya pada mahasiswa di Universitas Lampung, sehingga hasil mungkin tidak dapat mewakili seluruh populasi mahasiswa yang mengikuti MBKM.
2. Waktu dan Durasi Program, keterbatasan dalam penelitian dapat terjadi jika program magang, studi independent dan wirausaha merdeka memiliki durasi yang singkat. Efek jangka Panjang dari program ini mungkin tidak sepenuhnya dapat dipahami.
3. Variabilitas Program, keterbatasan antar variasi program magang, studi independent dan wirausaha merdeka yang dapat mempengaruhi hasil. Perbedaan signifikan antara jenis program atau kurikulum dapat mempengaruhi Kesiapan karier.
4. Faktor Internal Mahasiswa, keterbatasan dalam mempertimbangkan factor internal mahasiswa seperti motivasi, minat, atau kemampuan individu yang dapat mempengaruhi Kesiapan karier, namun sulit diukur secara langsung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Experiential Learning*

Menurut Afief (2019) model *Experiential Learning* bukan sekadar menyampaikan pengetahuan konseptual, tetapi lebih mengutamakan pengembangan keterampilan melalui penugasan praktis yang diikuti oleh umpan balik dan evaluasi, yang membandingkan hasil implementasi dengan tujuan yang seharusnya dicapai. Aryuni (2017) juga menekankan bahwa dalam model *Experiential Learning*, pembelajaran berlangsung secara alami melalui partisipasi siswa dalam aktivitas praktis dan pengalaman langsung, yang berbeda dari pendekatan tradisional yang mengedepankan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Oleh karena itu, relevan untuk mengeksplorasi model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang substansial melalui pengalaman langsung, seperti yang ditawarkan oleh *Experiential Learning*.

Silberman (2016) menggambarkan *Experiential Learning* sebagai suatu pendekatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan konkret yang memungkinkan mereka untuk memahami dengan lebih baik apa yang telah mereka pelajari. Taung & Tangkas (2014) menyatakan bahwa *Experiential Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong pembelajar untuk membangun pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap melalui pengalaman praktis yang mereka alami secara langsung. Afief (2019) menunjukkan bahwa pengalaman berperan sebagai alat bantu untuk membantu siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. *Experiential Learning* dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran

dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman langsung (Majid, 2013).

Dalam model *Experiential Learning*, Utami (2013) mencatat bahwa siswa diajak untuk mengamati dengan cermat situasi sehari-hari dan melakukan penyelidikan sederhana untuk memahami realitasnya. Mereka kemudian diharapkan dapat merumuskan kesimpulan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang bersifat alamiah ini. Pendekatan ini jauh berbeda dengan metode tradisional yang hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Selain itu, model *Experiential Learning* memiliki beberapa kelebihan menurut Putu (2014), termasuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Model ini juga mendukung menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan dapat menumbuhkan kegembiraan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, model ini juga berkontribusi pada perkembangan pemikiran kreatif, logis, serta kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Terdapat penelitian-penelitian yang mendukung bahwa model *Experiential Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Genitri (2013) menemukan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Experiential Learning* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran PKn. Penelitian oleh Supriani (2018) juga menyimpulkan bahwa penggunaan *Experiential Learning* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aljabar linier, terutama pada topik matriks. Aryuni (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran dengan model *Experiential Learning* yang memperhatikan preferensi siswa berdasarkan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) - menggabungkan aspek visual, auditori, dan kinestetik - melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, *Experiential Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan melalui pengalaman langsung, berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya mentransfer pengetahuan. Model ini membuka peluang bagi siswa untuk aktif terlibat, merumuskan kesimpulan, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka secara holistik.

Jadi kesimpulannya, Penggunaan teori *Experiential Learning* dalam penelitian ini relevan karena menekankan pembelajaran langsung melalui program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka. Teori ini mendorong refleksi, mengasah keterampilan praktis, dan memotivasi mahasiswa, sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis. Dengan fokus pada pengalaman nyata, penelitian ini dapat mendalam memahami dampak positif program-program tersebut terhadap kesiapan karier mahasiswa.

2.2 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Pemerintah dan perguruan tinggi di Indonesia telah berupaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dan pelatihan dengan perkembangan dunia saat ini. Terutama, penyesuaian ini dilakukan untuk memastikan relevansi ilmu pengetahuan dengan tuntutan dunia kerja dan aspek sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kebijakan dan penelitian terkait diarahkan untuk membentuk generasi yang memiliki potensi yang tinggi (Rosmiati, Putra & Nasori, 2021). Salah satu kebijakan yang tengah digalakkan oleh pemerintah adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM merupakan model pembelajaran pendidikan tinggi yang memberikan mahasiswa lebih banyak kemerdekaan dalam merancang pendidikan mereka. Program ini didesain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, yang menghargai keberagaman, dan mencakup berbagai aspek kebutuhan mahasiswa (Rochana, Darajatun & Ramdhany, 2021). Program MBKM memperkuat konsep pendidikan yang selaras dengan perkembangan industri 4.0 (Syarifuddin, dkk, 2021:20).

Implementasi MBKM diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, khususnya dalam Pasal 15 hingga 18. Tujuan utama MBKM adalah mendorong mahasiswa agar memiliki pengalaman belajar yang mencakup berbagai kompetensi, baik yang terkait dengan program studi maupun yang dapat diperoleh di luar kampus (Junaidi, dkk., 2020). Kebijakan MBKM sejalan dengan upaya untuk menciptakan individu yang kompetitif. Dalam konteks ini, kompetitif mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan, kecerdasan, adaptasi, kreativitas, inovasi, keterampilan, martabat,

produktivitas, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sodik, Purwiyanta & Wijayanti, 2021). Untuk mendukung pelaksanaan MBKM, pemerintah telah menetapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 754/P/2020 (Konstantinus *et al.*, 2022).

Dengan demikian, MBKM menjadi salah satu inisiatif penting dalam merespons perkembangan dunia saat ini dan memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki kualitas yang tinggi serta relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah beragam kompetensi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing dalam lingkup global. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa perguruan tinggi lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam merancang kurikulum mereka. MBKM memberikan mahasiswa kesempatan untuk menjalani satu semester di luar program studi mereka, sambil terlibat dalam kegiatan di luar lingkungan perguruan tinggi selama dua semester berikutnya. Keputusan tentang jenis kegiatan yang akan diikuti oleh mahasiswa sepenuhnya tergantung pada preferensi dan pilihan mereka, memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengambil kendali atas pendidikan mereka.

Salah satu tujuan utama dari MBKM adalah memungkinkan mahasiswa untuk memperluas pengalaman mereka di luar dinding kampus. Dengan menjalani kegiatan di luar program studi mereka, mahasiswa dapat menggali minat khusus, mengembangkan keterampilan tambahan, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dunia nyata. Ini sejalan dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan beragam, di mana kemampuan adaptasi dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bidang menjadi sangat berharga. Program MBKM juga mendukung gagasan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas. Mahasiswa dapat belajar dari pengalaman di lapangan, mengembangkan kemampuan sosial dan profesional, serta membangun jaringan yang kuat. Program

ini menciptakan lingkungan di mana mahasiswa lebih aktif dalam mengelola pendidikan mereka sendiri, memilih jalur yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka. Ini juga mencerminkan semangat kewirausahaan dan inovasi yang ditanamkan dalam pendidikan tinggi di Indonesia.

Dengan memperkenalkan MBKM, Kemendikbudristek Indonesia ingin memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Mereka diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan baru dalam berbagai bidang. Program ini juga memungkinkan perguruan tinggi untuk menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan memungkinkan kerja sama yang lebih erat antara lembaga pendidikan tinggi dan dunia usaha. Dengan demikian, MBKM merupakan langkah penting dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global. Selain itu, MBKM membuka pintu bagi perguruan tinggi untuk lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, menciptakan kolaborasi yang erat antara dunia pendidikan dan industri. Inisiatif ini menjadi tonggak penting dalam membentuk lulusan yang memiliki daya saing tinggi di panggung global.

2.2.1 Konsep dan Implementasi MBKM

Pada awal tahun 2020, pemerintah Indonesia meluncurkan program baru di bidang pendidikan tinggi, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Pohan & Kisman, 2022). Program ini memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk memberikan pendidikan yang otonom dan fleksibel. Meke et al (2021) menciptakan lingkungan pembelajaran inovatif, dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan MBKM adalah meningkatkan keselarasan antara lulusan perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri (IDUKA) yang terus berubah dengan cepat. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan lintas disiplin (Santoso et al., 2022).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Indonesia adalah sebuah inisiatif pendidikan tinggi yang berfokus pada memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk merancang pengalaman belajar mereka sendiri. MBKM bertujuan untuk memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi, dan membantu mahasiswa mengembangkan beragam keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan dunia kerja yang terus berubah di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. MBKM memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi mereka, mengikuti magang, berpartisipasi dalam proyek-proyek riset, atau bahkan mendirikan usaha sambil menjalani studi mereka. Konsep utamanya adalah memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih jalannya sendiri, sesuai dengan minat dan tujuan karier masing-masing. Dengan demikian, MBKM tidak hanya mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan khusus di bidang studi mereka tetapi juga dengan keterampilan lintas disiplin, *softskills*, dan kemampuan beradaptasi.

Implementasi MBKM memerlukan dukungan yang kuat dari universitas, fakultas, program studi, dan dosen. Pentingnya melakukan sosialisasi program MBKM kepada semua pihak akan mempermudah pelaksanaan MBKM, terutama MSIB. Karena faktanya, tidak semua dosen, bahkan beberapa fakultas atau program studi, memahami dengan baik prosedur konversi SKS dalam MBKM. Tantangan yang dihadapi dalam MBKM bukanlah hal yang mudah, karena harus menyeimbangkan konversi SKS dengan mata kuliah yang relevan dengan program studi, mempertimbangkan aspek core competency, dan menciptakan keserasian teknologi pembelajaran di seluruh kampus yang terlibat, atau antara kampus dan perusahaan mitra, sebagai contoh. Penyelarasan kurikulum menjadi bagian yang tak terhindarkan, sebab MBKM memberikan mahasiswa hak untuk mengonversi hingga 20 SKS pada program studi dalam satu semester.

Perumusan kurikulum harus dilakukan dengan cermat, sebab hal ini berkontribusi besar dalam meningkatkan profesionalisme di kalangan civitas akademika. Konversi SKS dari hasil MSIB juga menimbulkan pertimbangan, apakah aktivitas MSIB yang diikuti mahasiswa dapat menggantikan aspek teoritis dalam program

studi inti. Mahasiswa juga harus bijaksana dalam memilih program MSIB yang sesuai, dan sejalan dengan program studi yang mereka jalani. Hal ini menjadi sangat penting, khususnya bagi mahasiswa yang mengajukan permohonan konversi SKS. Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pelaksanaan MBKM, penting untuk menciptakan sinergi antara semua pihak yang terlibat. Selain itu, dalam pelaksanaan program, penyesuaian kebijakan, peraturan, serta dukungan dari sistem dan infrastruktur juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan (An Nisaa, 2022).

Program MBKM menandai langkah progresif dalam memperkaya kualitas lulusan perguruan tinggi, menyiapkan mereka untuk tantangan riil di dunia pekerjaan, dan mendukung perkembangan ekonomi serta inovasi di Indonesia. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan jejaring, mengejar minat pribadi, dan mengoptimalkan potensi mereka di luar ranah akademis. Dengan demikian, MBKM bukan sekadar menciptakan lulusan yang unggul secara intelektual, melainkan juga individu yang siap berperan aktif dalam masyarakat dan berkembang karier di berbagai sektor. Melalui MBKM, perguruan tinggi Indonesia bertujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga kemampuan beradaptasi, inovatif, serta siap untuk berkontribusi dalam dinamika masyarakat dan dunia kerja yang beragam (An Nisaa, *et., al* 2022).

Pendidikan di seluruh dunia saat ini mengalami transformasi yang signifikan karena berbagai tantangan abad 21, seperti perkembangan teknologi, perubahan iklim, perubahan demografi, dan perubahan budaya, semakin cepat dan masif dalam kehidupan pendidikan. Dalam menghadapi inovasi pendidikan pada abad ke-21, terjadi pergeseran paradigma pendidikan di mana pendidik harus berperan sebagai penginspirasi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Mereka harus menjadi fasilitator, tutor, penginspirasi, dan pembelajar sejati yang memotivasi mahasiswa untuk merdeka belajar. Pendidikan di era 4.0 bertujuan menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang, mampu multitasking, dan dapat bekerja sama dalam inovasi sebagai komunitas belajar dan masyarakat pembelajar.

2.3 Program Magang dalam Pendidikan Tinggi

Magang adalah sistem pelatihan kerja di mana seseorang bekerja di bawah bimbingan atau arahan yang lebih berpengalaman, memungkinkan penguasaan keterampilan atau pengetahuan profesional tertentu (Gohae, 2020). Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja telah melewati berbagai proses teoritis dan praktik, namun pengetahuan dari mata kuliah saja belum cukup sebagai modal untuk memasuki dunia kerja (Ratnawati, 2016). Program pendidikan luar kampus, seperti magang, menjadi salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Ini memberikan pengalaman praktik yang melengkapi pengetahuan akademis di kelas, memberikan calon lulusan gambaran nyata tentang dunia kerja (Azizah et al., 2019). Dengan demikian, magang tidak hanya menjadi peluang bagi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan teoritis dan praktik, tetapi juga sebagai upaya konkrit dalam menyambungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja. Melalui pengalaman praktik tersebut, mahasiswa dapat lebih siap dan memiliki gambaran nyata mengenai tuntutan dan dinamika dunia pekerjaan yang sesungguhnya, yang tidak selalu tercakup dalam pembelajaran akademis di kelas.

Program magang dalam pendidikan tinggi adalah komponen penting dalam persiapan karier mahasiswa. Magang merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Program magang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang dunia kerja, memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di perguruan tinggi, serta membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat di masa depan. Magang adalah sebuah peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis yang memperluas pemahaman, penghayatan, dan keterampilan di bidang yang diminati. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, membentuk sikap, dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan karier di masa depan (Ismail, Hasan, & Musdalifah, 2018).

Salah satu manfaat utama dari program magang adalah memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama

perkuliahan di dunia nyata. Mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam praktik sehari-hari, dan ini dapat membantu mereka memahami relevansi materi yang dipelajari. Selain itu, program magang juga membantu mahasiswa memperoleh wawasan tentang budaya dan lingkungan kerja di berbagai industri. Mereka dapat mengetahui bagaimana berbagai perusahaan dan organisasi beroperasi, serta memahami nilai-nilai dan praktik kerja yang berlaku. Ini dapat membantu mereka dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Program magang juga memungkinkan mahasiswa membangun jaringan profesional. Selama magang, mereka dapat berinteraksi dengan para profesional di bidang mereka dan membangun hubungan yang dapat bermanfaat di masa depan. Ini dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan dan memajukan karier mereka setelah lulus.

Program magang tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga membawa dampak positif pada institusi pendidikan tinggi. Keberhasilan mahasiswa dalam magang dapat mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi, meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat dan dunia industri. Selain itu, program magang membuka peluang untuk menjalin kemitraan strategis antara perguruan tinggi dan perusahaan atau organisasi, memperluas jejaring, dan mendukung peningkatan akses mahasiswa terhadap kesempatan pekerjaan. Selain manfaat tersebut, program magang juga menjadi sarana yang efektif untuk memastikan bahwa kurikulum perguruan tinggi tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan melibatkan mahasiswa dalam lingkungan kerja nyata, institusi pendidikan tinggi dapat lebih memahami tren industri, kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan, dan perubahan dinamika pasar kerja. Ini memungkinkan perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian pada kurikulum mereka, sehingga mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan karier di masa depan.

Penting juga untuk mencatat bahwa manfaat program magang tidak hanya selesai pada saat mahasiswa lulus. Alumni yang telah menjalani magang dengan sukses dapat menjadi duta yang efektif untuk perguruan tinggi mereka, memperkuat hubungan dengan dunia industri, dan memberikan kontribusi positif terhadap citra institusi. Oleh karena itu, investasi dalam perancangan, pelaksanaan, dan tindak

lanjut program magang merupakan langkah strategis yang dapat membawa dampak jangka panjang bagi perguruan tinggi dan mahasiswa mereka. Untuk memaksimalkan manfaat program magang, perguruan tinggi perlu merancang program yang baik. Pemilihan mitra magang yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa, penyediaan pembimbing yang berkompeten, serta pengawasan dan evaluasi yang cermat, semuanya menjadi faktor kunci.

2.3.1 Definisi dan Karakteristik Program Magang.

Kerja praktik, seperti yang dijelaskan oleh Suharyanti (2013), merujuk pada aktivitas lapangan yang didesain untuk mengenalkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam konteks pekerjaan nyata. Effrisanti (2015), menjelaskan bahwa program magang adalah komponen kurikulum yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa, bertujuan untuk mempersiapkan mereka agar menjadi sumber daya manusia yang profesional dan siap berkarier. Menurut Sumardiono (2014), magang adalah proses pembelajaran yang melibatkan pelatihan langsung dari seorang ahli melalui pengalaman dunia nyata. Lebih lanjut, magang juga mencakup praktik dari pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam situasi nyata sekitar kita. Dengan kata lain, magang adalah suatu bentuk pelatihan atau praktik di mana individu memperoleh keahlian khusus dengan mendapatkan bimbingan dan supervisi langsung dari seorang instruktur yang memiliki pengalaman (Azwar, 2019).

Magang atau praktik kerja juga merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa, baik dalam bidang pendidikan maupun di luarnya, untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman praktis terkait pekerjaan sehari-hari yang terjadi di lembaga pendidikan, industri, atau perusahaan. Melalui praktik kerja ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang studi mereka, memahami konsep teoritis, dan menerapkannya dalam situasi nyata (Kampus Merdeka Universitas Negeri Malang, 2021). Praktik kerja bagi mahasiswa di bidang pendidikan bertujuan untuk memberikan wawasan yang kuat terkait pendidikan dan pembelajaran, baik dalam teori maupun praktik. Mereka diharapkan dapat menjadi pendidik yang kritis,

inovatif, adaptif, dan komunikatif, sesuai dengan nilai-nilai dan budaya pendidikan di Indonesia, serta mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks peserta didik yang beragam dan global.

Sementara itu, praktik kerja bagi mahasiswa di luar bidang pendidikan biasanya dilakukan di dunia usaha atau industri. Tujuannya adalah memberikan pengalaman praktis yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, meningkatkan pemahaman dan kompetensi ilmiah, serta memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan kerja. Praktik kerja memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman dunia nyata, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karier masa depan. Karakteristik utama dari program magang adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Praktis, Program Magang memberikan kesempatan bagi peserta untuk bekerja di dunia nyata. Mereka dapat terlibat dalam tugas-tugas dan proyek-proyek yang sesuai dengan bidang studi mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengalami pekerjaan sehari-hari dan memahami bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam praktik.
2. Orientasi Pada Pembelajaran, meskipun peserta magang terlibat dalam pekerjaan nyata, program magang memiliki orientasi pada pembelajaran. Mereka tidak hanya bekerja, tetapi juga belajar dari pengalaman mereka. Ini melibatkan refleksi, diskusi, dan pemahaman yang mendalam tentang pekerjaan yang mereka lakukan.
3. Pengawasan dan Bimbingan, Program Magang biasanya melibatkan pengawasan dan bimbingan dari seorang mentor atau supervisor di tempat kerja. Mentor ini membantu peserta magang dalam menjalankan tugas-tugas mereka, memberikan umpan balik, dan membimbing mereka dalam memahami proses kerja.
4. Tujuan Pendidikan, Program Magang memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Peserta magang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu selama program ini. Ini bisa mencakup pengembangan keterampilan tertentu, pemahaman lebih dalam tentang bidang studi, atau pengembangan sikap dan nilai-nilai yang relevan.

5. Durasi Fleksibel, Program Magang dapat memiliki durasi yang bervariasi, mulai dari beberapa minggu hingga beberapa bulan. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan jadwal peserta magang.
6. Evaluasi dan Umpan Balik, Program Magang biasanya melibatkan evaluasi terhadap peserta magang. Ini dapat berupa penilaian terhadap kinerja peserta magang, presentasi proyek, atau dokumen refleksi. Umpan balik dari pengawas dan mentor juga merupakan bagian integral dari program ini.
7. Kerjasama dengan Pihak Eksternal, Program Magang seringkali melibatkan kerjasama antara institusi pendidikan (seperti perguruan tinggi) dan perusahaan atau organisasi di luar perguruan tinggi. Ini memungkinkan peserta magang untuk mendapatkan akses ke dunia nyata dan peluang kerja.

2.3.2 Tujuan Program Magang

Program magang memiliki tujuan yang signifikan bagi kesiapan karier mahasiswa. Berikut ini beberapa tujuan dari program magang:

1. Pengalaman Praktis, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia kerja, sehingga mereka dapat mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi pekerjaan nyata.
2. Peningkatan Keterampilan, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti keterampilan interpersonal, keterampilan problem-solving, dan kemampuan beradaptasi.
3. Eksplorasi Karier, membantu mahasiswa dalam menjelajahi bidang pekerjaan tertentu, sehingga mereka dapat membuat keputusan informasional tentang jalur karier yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka.

4. Pembentukan Jaringan Profesional, membantu mahasiswa dalam membangun jaringan profesional dengan praktisi dan ahli di industri tertentu, yang dapat membuka peluang kerja dan memberikan wawasan tentang dinamika industri.
5. Pemahaman Budaya Organisasi, memberikan pemahaman mendalam tentang budaya organisasi dan dinamika kerja di lingkungan bisnis, membantu mahasiswa beradaptasi dengan perusahaan tempat mereka melakukan magang.
6. Peningkatan Kemandirian, mendorong perkembangan kemandirian dan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam mengelola tugas dan proyek yang diberikan oleh perusahaan mitra.
7. Evaluasi Pilihan Karier, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi pilihan karier yang diinginkan dan menentukan apakah jalur pekerjaan tertentu sesuai dengan harapan mereka.
8. Kontribusi pada Pendidikan Tinggi, menjadikan magang sebagai elemen yang dapat memperkaya kurikulum pendidikan tinggi dengan pengalaman dunia nyata, menciptakan keterkaitan yang kuat antara teori dan praktik.

Dengan segala tujuan ini, program magang memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan membangun karier yang sukses. Ini memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk memperbarui materi pelajaran, peningkatan metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen, dan memperbarui topik-topik penelitian di perguruan tinggi agar tetap relevan dengan kebutuhan industri (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2020).

2.4 Studi Independen dalam Pendidikan Tinggi

2.4.1 Konsep Studi Independen

Studi Independen adalah jenis pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam mengatasi masalah nyata yang dihadapi oleh industri. Dalam kerangka ini, mahasiswa harus menghasilkan produk atau solusi yang relevan dengan industri tertentu, seperti pembuatan furnitur, desain booth pameran, perancangan pencahayaan, atau desain dekoratif, sebagai contoh. Program studi independen menciptakan kerja sama erat antara perguruan tinggi dan dunia industri, yang memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi topik-topik terbaru dan relevan dalam konteks industri (Widyani, 2021). Studi Independen juga merupakan konsep dalam pendidikan tinggi yang memberikan mahasiswa pilihan dan kebebasan yang lebih besar dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran mereka. Ini adalah alternatif yang cukup signifikan terhadap model pendidikan tradisional yang lebih terstruktur. Konsep ini memungkinkan mahasiswa untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka dan menentukan jalannya sendiri.

Studi Independen bersertifikat Kampus Merdeka adalah program pembelajaran di luar gelar yang diselenggarakan oleh organisasi atau industri. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat relevan dengan dunia kerja dan bisnis. Beberapa bentuknya meliputi kursus singkat (*short course*), kemah kerja (*bootcamp*), *Massive Open Online Course* (MOOC), dan sejenisnya. Yang membedakan program ini adalah adanya sertifikat yang diberikan kepada peserta setelah menyelesaikan program. Ciri khas dari Studi Independen bersertifikat Kampus Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada kompetensi praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.
2. Melibatkan interaksi mahasiswa dengan para ahli yang memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan kompetensi tersebut.
3. Mahasiswa akan mengaplikasikan kompetensi yang mereka pelajari dalam sebuah proyek nyata.
4. Program ini menyediakan modul pembelajaran yang relevan, didukung oleh bimbingan mentor yang merupakan profesional dalam bidangnya.

5. Pembelajaran mencakup interaksi secara langsung (synchronous) dengan pengajar, mentor, dan sesama mahasiswa.
6. Selain aspek teknis, program ini juga mengembangkan *soft skill* yang terkait dengan bidang ilmu yang diajarkan.
7. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi setelah berhasil melewati evaluasi, dan mereka juga dapat direkomendasikan kepada perusahaan atau organisasi mitra penyelenggara Studi Independen.

Program ini memberikan peluang berharga kepada mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan praktis mereka serta meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja (Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Salah satu aspek kunci dari Studi Independen adalah bahwa mahasiswa memiliki lebih banyak otonomi untuk menentukan mata kuliah atau topik yang ingin mereka pelajari. Mereka dapat merancang kurikulum mereka sendiri, memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat, tujuan, dan kebutuhan mereka. Ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dan memungkinkan mahasiswa untuk mengejar minat khusus mereka dengan lebih mendalam. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam konsep-konsep yang mereka pelajari. Mereka dapat mempelajari topik tertentu secara lebih mendalam dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang subjek tersebut. Selain itu, mereka memiliki kebebasan untuk menentukan cara terbaik bagi mereka untuk belajar, apakah itu melalui studi mandiri, proyek penelitian, magang, atau pengalaman lapangan lainnya.

Studi Independen juga mendorong pengembangan keterampilan seperti inisiatif, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar mandiri. Mahasiswa perlu menjadi lebih mandiri dalam mengatur jadwal mereka, menentukan prioritas, dan mengelola sumber daya mereka sendiri. Kunci dari konsep Studi Independen adalah bahwa ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Ini mendorong minat yang mendalam, pemberian otonomi, dan pengembangan keterampilan yang sangat berharga. Namun, pendekatan ini juga memerlukan dorongan dan dukungan dari lembaga pendidikan tinggi untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengambil

manfaat maksimal dari pengalaman Studi Independen mereka dalam mempersiapkan karier mereka sesuai dengan minat yang mereka inginkan.

2.4.2 Peran Studi Independen dalam Pengembangan Keterampilan dan Pemahaman.

Studi Independen memiliki peran sentral dalam perubahan pendidikan tinggi yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan dan pemahaman mahasiswa. Program ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lulusan yang siap menghadapi permintaan dunia kerja yang terus berubah dan beragam. Beberapa peran kunci yang dimainkan Studi Independen dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Keterampilan Praktis, Program Studi Independen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Ini mencakup aspek keterampilan teknis, kemampuan memecahkan masalah, dan penerapan teori ke dalam situasi nyata. Mahasiswa dapat belajar bagaimana menjalankan tugas dan proyek sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Peningkatan Pemahaman Teoritis, Studi Independen juga mendalami pemahaman teoritis dalam berbagai disiplin ilmu. Ini membantu mahasiswa memahami landasan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka dan menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik serta penyelesaian masalah yang kompleks.
3. Keterlibatan dengan Para Ahli, mahasiswa berinteraksi dengan praktisi dan ahli yang memiliki pengalaman dalam bidangnya. Ini membantu mereka memahami praktik terbaik dan perkembangan terkini dalam industri. Interaksi semacam ini membantu mahasiswa memperluas jaringan profesional mereka dan membentuk hubungan yang berharga untuk karier mereka.
4. Pengembangan Keterampilan *Non-Teknis (Soft Skill)*, di samping keterampilan teknis, Studi Independen juga memperhatikan pengembangan keterampilan non-teknis. Mahasiswa belajar tentang komunikasi efektif, kerja tim, kepemimpinan, dan etika profesional.

Semua ini memiliki nilai penting dalam dunia kerja yang mengharapkan individu memiliki kemampuan interpersonal yang kuat.

5. Pemberian Sertifikat, sebagian besar program Studi Independen memberikan sertifikat kepada mahasiswa yang menyelesaikan program dengan sukses. Sertifikat ini menjadi bukti pencapaian mereka dan dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja.
6. Promosi Inovasi dan Kreativitas, melalui Studi Independen, mahasiswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan solusi baru untuk tantangan yang ada, serta memberikan kontribusi ide-ide segar yang berdampak pada kemajuan dalam berbagai bidang ilmu.
7. Persiapan untuk Masa Depan, dengan memperoleh keterampilan praktis dan pemahaman mendalam, mahasiswa yang mengikuti Studi Independen siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Mereka memiliki pondasi yang kokoh untuk beradaptasi dengan perubahan dan berperan dalam perkembangan industri yang beragam.

Program Studi Independen yang efektif secara signifikan memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi dan mempersiapkan mereka secara lebih baik untuk bersaing di dunia kerja yang penuh persaingan. Dalam konteks penulisan skripsi, penting bagi mahasiswa untuk memahami peran penting Studi Independen dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman mereka (Dirjen Dikti Kemendikbud 2022).

2.4.3 Implementasi Studi Independen Program Kampus Merdeka

Studi Independen, sebagai komponen program Kampus Merdeka, memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan di luar ruang kelas, sambil tetap diakui sebagai bagian integral dari perkuliahan. Program ini dirancang khusus untuk mahasiswa yang ingin melengkapi diri dengan kompetensi praktis yang sangat diperlukan dalam dunia industri. Fokus utama dari program studi independen adalah memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami dan menguasai kompetensi khusus yang akan mereka terapkan di masa

depan. Program Studi Independen, sebagai inisiatif Kampus Merdeka, menciptakan lingkungan di mana mahasiswa dapat menggali potensi mereka melalui pengalaman praktis dan interaksi langsung dengan para ahli industri. Ini adalah langkah progresif untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya berkualifikasi akademis, tetapi juga memiliki keunggulan dalam keterampilan praktis yang dicari oleh dunia kerja (Tambun, 2022).

Implementasi program studi independen di perguruan tinggi mencakup langkah-langkah konkret. Pertama, mahasiswa dapat memilih kompetensi spesifik yang ingin mereka kuasai dan tingkatkan melalui program ini. Selanjutnya, mereka akan berinteraksi dengan para ahli atau praktisi di bidang tersebut, memperluas pemahaman mereka tentang penerapan praktis kompetensi tersebut di dunia nyata. Tahap terakhir melibatkan penerapan kompetensi dalam suatu proyek riil, memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan mereka dalam konteks praktis. Dengan demikian, program studi independen di perguruan tinggi bukan hanya sekadar peluang belajar di luar kelas, tetapi sebuah inisiatif yang memberikan mahasiswa pengalaman nyata dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tuntutan industri. Program ini membuka pintu bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pengembangan diri mereka, mempersiapkan mereka dengan keterampilan praktis yang dicari oleh dunia kerja. Selain itu, keterlibatan dengan para ahli dan penerapan praktis melalui proyek riil memberikan dimensi praktis yang mendalam pada pembelajaran mahasiswa.

Dalam konteks implementasi program studi independen, perguruan tinggi memberikan dukungan berupa fasilitas, bimbingan, dan akses ke sumber daya yang mendukung pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran, mendiskusikan proyek-proyek mereka dengan dosen pembimbing, dan memanfaatkan fasilitas kampus untuk mendukung eksplorasi dan pembelajaran praktis. Sebagai bagian dari Kampus Merdeka, program studi independen menjadi salah satu cara perguruan tinggi mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keahlian yang diperlukan di dunia kerja. Keterlibatan langsung dengan praktisi dan proyek-proyek riil juga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang berharga, membuka pintu untuk peluang

karier di masa depan. Pentingnya implementasi yang baik dari program studi independen ini membantu menjawab tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Dengan memadukan teori dengan praktik, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dan meraih peluang dalam dunia kerja yang dinamis. Selain itu, program ini juga menjadi salah satu upaya perguruan tinggi dalam mendukung visi Kampus Merdeka untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang kuat untuk berkontribusi dalam berbagai bidang profesi.

2.5 Kewirausahaan

2.5.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari gabungan kata "wira" dan "usaha," ditambah imbuhan "ke-an." "Wira" diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang, atau yang gagah berani, sementara "usaha" merujuk pada bekerja atau melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, kewirausahaan, atau *entrepreneurship*, diartikan sebagai perilaku yang dinamis, berani mengambil risiko, serta kreatif dan berkembang. Sementara itu, seorang wirausaha, atau *entrepreneur*, adalah individu yang tangguh dalam melakukan tindakan, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dari definisi ini, terlihat bahwa generasi muda memiliki semangat untuk menjadi pahlawan dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri dilihat sebagai hasil dari latihan dan praktek, menunjukkan bahwa kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran aktif (Purnomo et al., 2020).

Kewirausahaan adalah suatu dinamika yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah pada barang dan jasa serta meningkatkan kemakmuran (Saragih, 2017). Menurut Drucker (1994), kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Zimmerer (1996;51) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan masalah serta mengejar peluang yang dihadapi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan terletak pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan

tindakan inovatif guna menciptakan peluang. Dalam konteks ini, kewirausahaan mencakup upaya aktif dalam mengeksplorasi potensi baru dan berinovasi, menghadapi tantangan, dan menciptakan nilai tambah dalam berbagai aspek kehidupan.

Pelaku utama dalam kegiatan kewirausahaan disebut sebagai wirausahawan. Wirausahawan adalah individu yang terlibat dalam aktivitas wirausaha dan memiliki keinginan, bakat, serta kemampuan untuk mengidentifikasi produk baru, menentukan proses produksi, merancang manajemen operasional, memasarkan produk, serta mengelola aspek keuangan dan permodalan. Mereka berperan sebagai inovator yang mampu mengubah peluang menjadi ide bisnis bernilai tambah. Peran wirausahawan juga signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, memberikan dampak positif pada pendapatan negara. Oleh karena itu, perlu mendorong generasi muda, terutama mahasiswa, untuk mengembangkan jiwa wirausaha. Dengan mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan, diharapkan dapat memacu inovasi, pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan (Indra Lila Kusuma, 2021).

2.5.2 Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan merujuk pada sifat-sifat yang tetap dan dapat mengidentifikasi seseorang, objek, atau kejadian, mencakup integrasi sifat-sifat individual dalam suatu kesatuan kepribadian. Sikap kewirausahaan adalah sikap yang mencerminkan dorongan pencapaian tinggi dan ciri-ciri seorang wirausaha dalam kehidupan sehari-hari (Faisal, 2002). Karakteristik ini melibatkan atribut moral dan etis yang dapat menjadi panduan bagi individu dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis. Dalam konteks bisnis, karakteristik kewirausahaan menjadi landasan bagi individu untuk mengembangkan strategi, mengatasi hambatan, dan merespon dinamika pasar yang berubah. Sikap kewirausahaan menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan bisnis. Karakteristik kewirausahaan mencerminkan kemampuan individu dalam beradaptasi, inovatif, dan memiliki semangat pantang menyerah di dunia bisnis yang kompetitif.

Karakteristik kewirausahaan juga mencakup serangkaian sifat dan perilaku yang membedakan wirausahawan dari individu lainnya. Dalam menggambarkan karakteristik ini, dapat dipahami bahwa kewirausahaan bukan hanya sebatas suatu pekerjaan atau aktivitas, melainkan sebuah sikap hidup dan pandangan yang dapat membentuk pola pikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan tidak hanya sekadar berbicara tentang menciptakan bisnis, tetapi juga melibatkan rangkaian karakteristik yang mencerminkan semangat inovasi, ketangguhan dalam menghadapi risiko, dan kemampuan untuk melihat peluang di tengah tantangan. Dalam mengejar visi dan misi, wirausahawan sering kali ditandai oleh beberapa karakteristik kunci yang mendefinisikan esensi jiwa kewirausahaan. Karakteristik tersebut melibatkan kemampuan berpikir kreatif, daya juang yang tinggi, adaptabilitas terhadap perubahan, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang.

Dalam konteks karakteristik wirausaha, aspek kepercayaan diri dan ketekunan menjadi elemen kunci. Wirausahawan yang percaya pada diri sendiri dan memiliki ketekunan tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan. Pemahaman mendalam terhadap lingkungan juga menjadi poin kritis, memungkinkan wirausahawan untuk mengantisipasi perubahan dan mengidentifikasi peluang di pasar. Adapun karakteristik demografi, seperti usia, memainkan peran vital dalam kesuksesan berwirausaha. Rentang usia 22-44 tahun dianggap sebagai periode paling produktif untuk memulai usaha. Meskipun begitu, temuan menarik dari penelitian Kristiansen, Furuholt, dan Wahid (2003) menunjukkan bahwa wirausahawan di atas 25 tahun cenderung mencapai kesuksesan lebih besar. Di sisi lain, perbedaan gender menonjol, dengan penelitian Kolvereid 1996 dan Mazzarol et al (1999) yang menegaskan bahwa kaum laki-laki cenderung mencapai tingkat kesuksesan yang lebih tinggi dalam berwirausaha dibandingkan dengan kaum perempuan.

Dalam melengkapi gambaran karakteristik wirausaha, perlu dipahami bahwa sifat kepemimpinan dan kemampuan dalam mengelola risiko juga memegang peran signifikan. Wirausahawan yang memiliki kemampuan memimpin dan mengambil risiko secara bijaksana cenderung lebih mampu mengembangkan usaha mereka.

Sifat-sifat ini saling terkait dan melengkapi, menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan berwirausaha. Oleh karena itu, karakteristik demografi, kepribadian, dan orientasi berwirausaha bekerja bersamaan, membentuk gambaran lengkap dari wirausahawan yang sukses. Usia yang produktif, kepercayaan diri, ketekunan, dan pemahaman mendalam terhadap lingkungan merupakan unsur-unsur utama yang mendefinisikan karakteristik wirausaha yang mengarah pada kesuksesan usaha. Dalam keseluruhan, karakteristik wirausaha yang berfokus pada inovasi, keberanian mengambil risiko, dan ketahanan dapat menjadi pendorong utama kesuksesan dalam berwirausaha. Kualitas ini memberikan landasan kokoh untuk meraih pencapaian yang signifikan dalam dunia bisnis.

2.5.3 Peran Kewirausahaan dalam Pengembangan *Softskills* Mahasiswa

Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peran kewirausahaan dalam pengembangan *softskills* mahasiswa menjadi sangat penting. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek bisnis, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan kemampuan lunak (*softskills*) mahasiswa. *Softskills* melibatkan sejumlah keterampilan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, dan problem-solving yang sangat diperlukan di dunia kerja modern. Dalam konteks ini, kewirausahaan membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan *softskills* mereka melalui pengalaman praktis. Melalui keterlibatan dalam kegiatan wirausaha, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi, kreativitas, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Selain itu, aspek kepemimpinan dan inovasi yang terkandung dalam konsep kewirausahaan juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif.

Kewirausahaan, jika dijalankan dengan mematuhi prinsip ilmu kewirausahaan, memiliki potensi untuk menjadi solusi mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Perkembangan pola dan tren kewirausahaan yang terus berubah seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi menekankan bahwa menjadi pengusaha bukan hanya tentang penguasaan ilmu kewirausahaan (*hardskills*), melainkan juga kemampuan menguasai keterampilan lunak (*softskills*). Dalam konteks ini, pemahaman holistik tentang kewirausahaan, baik dalam aspek *hardskills* maupun

softskills, menjadi kunci kesuksesan bagi mereka yang berkeinginan menjadi pengusaha (Diandra, 2019). Perlu diakui bahwa kemampuan mengelola ilmu kewirausahaan (*hardskills*) penting untuk membangun dan menjalankan usaha. Namun, tidak kalah relevan, kemampuan lunak (*softskills*) seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama juga memiliki peran krusial dalam kesuksesan seorang pengusaha.

Penekanan pada pengembangan *softskills* melalui kewirausahaan memberikan nilai tambah bagi mahasiswa di luar konteks akademis. Dengan demikian, peran kewirausahaan tidak hanya terbatas pada penciptaan peluang bisnis, tetapi juga pada pembentukan individu yang siap menghadapi kompleksitas dan dinamika dalam karier dan kehidupan sehari-hari. Peran kewirausahaan dalam pengembangan *softskills* mahasiswa menciptakan landasan kuat bagi kemajuan karier mereka. Melalui keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan bisnis, tetapi juga meningkatkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan resolusi masalah. Pemahaman tentang inovasi dan adaptasi dalam konteks bisnis memberikan landasan untuk kreativitas dan pemecahan masalah di luar lingkungan akademis. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya memberikan dampak pada pengembangan bisnis, tetapi juga membentuk individu yang tangguh, siap menghadapi tantangan, dan memiliki keunggulan *softskills* yang dicari oleh dunia kerja.

Peran kewirausahaan dalam membentuk *softskills* mahasiswa sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek yang memperkaya potensi mereka untuk sukses dalam karier. Pertama-tama, melalui keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola bisnis mereka sendiri. Ini tidak hanya memperkuat keterampilan manajerial dan administratif, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu. Selain itu, dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti konsumen, mitra bisnis, dan pemasok. Ini menciptakan peluang bagi mereka untuk mengasah kemampuan interpersonal dan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan ini

merupakan landasan penting untuk membangun hubungan yang baik, negosiasi, dan kolaborasi, yang semuanya krusial dalam dunia kerja.

Pengembangan *softskills* juga tercermin dalam kepemimpinan. Mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan seringkali mendapati diri mereka sebagai pemimpin tim atau pengelola proyek. Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti delegasi tugas, motivasi tim, dan penyelesaian konflik. Kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain adalah aset berharga di pasar kerja yang kompetitif. Kewirausahaan juga menciptakan situasi di mana mahasiswa harus menghadapi tantangan dan resiko. Ini membantu mereka membangun ketangguhan mental, kemampuan mengatasi kegagalan, dan ketekunan. Pemahaman bahwa kegagalan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan adalah pelajaran berharga yang dapat membentuk sikap positif terhadap tantangan.

Pentingnya inovasi dalam kewirausahaan juga menciptakan lingkungan di mana mahasiswa harus berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif. Kemampuan ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, membantu mahasiswa menjadi pemecah masalah yang efektif dan kreatif di luar ranah kewirausahaan. Secara keseluruhan, keterlibatan dalam kewirausahaan tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan bisnis mereka, tetapi juga membentuk individu yang memiliki keterampilan lunak yang dicari oleh pengusaha dan perusahaan. Mereka bukan hanya lulusan yang berkualifikasi secara akademis, tetapi juga individu yang siap beradaptasi, berinovasi, dan berkembang dalam karier mereka. Kesimpulannya, melalui kewirausahaan, mahasiswa memperoleh keunggulan *softskills* yang mencakup kepemimpinan, komunikasi, ketahanan mental, dan inovasi, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai tantangan karier di masa depan.

2.5.4 Konsep Wirausaha Merdeka

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan pesat telah membawa dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi pendidikan menjadi suatu keharusan untuk mengikuti perubahan dinamis dalam masyarakat yang terus berubah, terutama di era globalisasi yang menuntut adaptasi yang cepat. Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi, merasakan perlunya melakukan perubahan dalam sistem pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang unggul (Febi Melsa, 2022). Dalam konteks yang sangat dinamis ini, pendidikan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk mengalami transformasi dalam praktik pendidikan dan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar lulusan perguruan tinggi dapat merespons dengan baik tantangan yang ada di masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang (Suwandi, 2020). Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam transformasi ini adalah integrasi mata kuliah dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi di luar lingkungan kelas (Ali *et al*, 2021).

Dalam proses pembelajaran, penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman konsep yang dapat memberi arahan pada penilaian keberhasilan pembelajaran (Wahyuni, 2018). Salah satu contohnya adalah pembelajaran kewirausahaan, yang merupakan suatu usaha untuk memperkenalkan dunia bisnis kepada mahasiswa, mencakup aspek wirausaha dan keterampilan dalam mengelola usaha yang diperoleh dari proses perkuliahan di perguruan tinggi. Pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang tepat akan mampu mengubah perspektif seorang mahasiswa dalam hal sikap, motivasi, dan minat terhadap dunia kewirausahaan. Seseorang yang merasa tertarik dan bersemangat untuk menjadi seorang wirausaha akan memiliki keinginan lebih lanjut untuk mendalami bidang kewirausahaan (Jayadi, 2020). Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek kecerdasan akademis, dan bukan hanya tentang kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik. Lebih dari itu, kewirausahaan melibatkan semangat dinamis dalam menghadapi tantangan dan mengubahnya menjadi peluang.

Selain itu, konsep Wirausaha Merdeka juga menjadi faktor penting dalam transformasi pendidikan tinggi. Konsep ini mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan ide-ide baru dan berkontribusi pada kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan industri. Dengan pendekatan ini, perguruan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berwirausaha yang kuat. Konsep Wirausaha Merdeka tidak hanya sekadar mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk menjadi inovator dan pemimpin di era yang terus berubah. Dalam konteks ini, mahasiswa diberdayakan untuk mengembangkan gagasan kreatif mereka sendiri dan mengimplementasikannya dalam proyek nyata. Hal ini tidak hanya menciptakan lulusan yang siap berkontribusi dalam dunia bisnis, tetapi juga individu yang mampu menciptakan solusi inovatif untuk berbagai tantangan sosial dan industri.

2.5.5 Manfaat Wirausaha Merdeka



Gambar 2.1 Manfaat Wirausaha Merdeka
 Sumber: Instagram Wirausaha Merdeka (2022)

Seperti terlihat pada Gambar 2.1 Program Wirausaha Merdeka memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang proses bisnis dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Pertama-tama, program ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang operasi bisnis, termasuk perencanaan, strategi pemasaran, manajemen keuangan, serta berbagai aspek kunci lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Mahasiswa akan memiliki landasan yang kokoh untuk memahami bagaimana bisnis beroperasi di dunia nyata. Selain pemahaman proses bisnis, program Wirausaha Merdeka juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang sangat berharga. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif, mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, dan berinovasi. Melalui program ini, mahasiswa diberdayakan untuk menjadi pengusaha yang tangguh dan

berpikiran terbuka, siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia kewirausahaan.

Selain mengembangkan keterampilan, program ini juga membantu dalam membangun jiwa wirausaha di antara mahasiswa. Mereka mungkin mengalami perubahan dalam sikap dan minat terhadap kewirausahaan, menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk menjalankan usaha mereka sendiri atau terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Program Wirausaha Merdeka sendiri membantu membentuk individu-individu yang memiliki dorongan kuat untuk berwirausaha. Sehingga program kewirausahaan ini sangat berperan aktif dalam memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Salah satunya adalah Pengalaman praktis dimana pengalaman praktis adalah bagian integral dari program ini, dimana Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dan memahami secara langsung kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha. Ini memberi mereka pengalaman berharga yang dapat diterapkan dalam karier masa depan mereka (Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Terakhir, program Wirausaha Merdeka membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Mereka belajar cara menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan berinovasi dalam situasi yang dinamis. Semua ini membantu mereka menjadi individu yang siap menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang. Dengan demikian, program ini memberikan manfaat yang komprehensif kepada mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kewirausahaan dan bisnis. Diharapkan dengan adanya program ini mahasiswa dapat lebih mengembangkan minat berwirausaha dan menjadi seorang wirausahawan dan ikut serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia.

2.6 Kesiapan Karier

Kesiapan karier adalah landasan penting dalam pendidikan tinggi, di mana tujuan utama adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan karier melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan dan keahlian yang relevan yang diperoleh melalui mata kuliah dan pengalaman praktis. Mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan lunak seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, yang merupakan aset berharga di tempat kerja. Selain itu, membangun jaringan profesional dan memiliki rencana karier yang jelas adalah langkah penting untuk mencapai kesiapan karier. Mahasiswa yang siap untuk karir juga memahami pasar kerja saat ini dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung. Etika kerja dan pengembangan diri juga merupakan elemen penting dalam kesiapan karier. Dukungan karier dari institusi pendidikan dan pengembangan diri pribadi yang kuat adalah kunci untuk mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam karir mereka setelah lulus.

Prayitno (2007) menguraikan bahwa mahasiswa yang berhasil dapat dinilai dari tiga aspek, yakni prestasi akademik yang baik, kemampuan dalam berinteraksi sosial dan berkontribusi pada masyarakat, serta persiapan karier yang efektif. Ini berarti bahwa mahasiswa yang dianggap berhasil adalah mereka yang memenuhi kriteria-kriteria ini. Memiliki indeks prestasi tinggi, memiliki jejaring sosial yang luas, dan merencanakan karier secara cermat akan membantu mahasiswa untuk mencapai keberhasilan di masa depan dalam hal karier mereka. Menurut Dirwanto (2008) telah mengartikan kesiapan karir sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas pekerjaan yang spesifik. Sedangkan Brady (2010) lebih menekankan pada komponen-komponen kesiapan karir yang berfokus pada aspek pribadi, terutama sikap individu. Oleh karena itu, mahasiswa yang dianggap memiliki kesiapan karir adalah mereka yang memiliki sejumlah sikap khusus yang umumnya diperlukan dalam lingkungan kerja. Pengembangan sikap-sikap ini penting bagi mahasiswa selama masa kuliah.

Menurut Caballero, Walker dan Tyszkiewicz (2011), sikap-sikap yang perlu dikembangkan termasuk kemampuan membangun hubungan baik dengan rekan kerja, fleksibilitas untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dalam dunia kerja, sikap positif terhadap pekerjaan, dan kesediaan untuk terus belajar guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam dunia kerja yang dinamis, mahasiswa perlu mengembangkan sikap-sikap yang memberikan keunggulan dalam kompetisi. Kemampuan membangun hubungan baik dengan rekan kerja menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Fleksibilitas merupakan aspek penting untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mungkin muncul. Sikap positif terhadap pekerjaan menciptakan motivasi dan produktivitas yang tinggi, menjadikan individu lebih berkontribusi pada kesuksesan tim dan organisasi secara keseluruhan. Kesediaan untuk terus belajar menunjukkan sikap proaktif dalam mengembangkan diri, yang krusial dalam menghadapi perubahan dan tuntutan baru di dunia kerja.

2.6.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karier

Mahasiswa, sebagai generasi yang akan memasuki dunia kerja, membentuk sebuah segmen dalam masyarakat yang diberi statusnya melalui keterlibatan mereka di institusi pendidikan tinggi (Putri dan Budiani, 2013). Mahasiswa, terutama yang berada pada tingkat akhir studi, merupakan individu yang akan segera menyelesaikan pendidikan mereka dan beralih ke dunia kerja. Pada fase ini, mahasiswa cenderung mulai mempertimbangkan masa depan mereka, terutama terkait pekerjaan di bidang studi mereka setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Diharapkan bahwa calon sarjana memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan disiplin ilmu mereka, mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam dalam bidang studi, dan memiliki wawasan yang luas. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat bersaing secara efektif dengan sarjana lulusan lainnya dalam dunia kerja (Agusta, 2015).

Sebagian besar mahasiswa dihadapkan pada tugas perkembangan untuk memilih dan menyiapkan karier dengan matang (Brierley, 1954 dan Suherman, 2007). Kesiapan karier mencakup keputusan dan persiapan individu untuk memilih jalur

karier yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Febriani et al., 2016 dan Rachmawati, 2013). Kesiapan ini menjadi komponen kunci sumber daya psikologis yang membantu individu secara efektif mengelola transisi karier (Magnano et al., 2021). Setelah menyelesaikan pendidikan formal, individu dihadapkan pada tugas menentukan tujuan hidup, memilih pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, minat, dan keahlian (Sulistiawan dan Kamaruzzaman, 2020). Persiapan, perencanaan, dan pemilihan pekerjaan menjadi kunci untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja (Athanasou dan Perera, 2019 dan Yusuf, 2002). Sayangnya, banyak mahasiswa baru memulai persiapan diri setelah menyelesaikan kuliah, menyebabkan kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan potensi, arah karir, dan latar belakang pendidikan mereka di perguruan tinggi.

Kesiapan karier pada mahasiswa merupakan langkah yang penting untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat bersaing secara efektif setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Faktor-faktor yang mendukung kesiapan karier melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mahasiswa pada tingkat akhir studi dapat meningkatkan rasa percaya diri, kesadaran akan peran dan tanggung jawab di dunia kerja. Kesadaran ini juga membantu mahasiswa mengenali jenjang karir yang diinginkan dan mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meraih sukses dalam bidang tersebut. Untuk mencapai kesuksesan karier, mahasiswa perlu mendalami bidang ilmu tertentu, meningkatkan kemampuan pribadi, dan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan jalur karier yang mereka pilih (Agusta, 2015).

Stevani dan Yulhendri (2014) menjelaskan bahwa berbagai faktor memengaruhi kesiapan kerja, termasuk aspek internal seperti kecerdasan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, dan cita-cita. Keseluruhan faktor internal ini dapat membentuk *self-efficacy* yang kuat dalam diri mahasiswa, memberikan keyakinan diri yang tinggi untuk menghadapi berbagai tugas pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* memegang peranan sentral dalam fungsi

manusia, mencakup tingkat motivasi, perasaan, dan tindakan, sebagai dasar keyakinan terhadap kebenaran kemampuan individu. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan pengaruh lingkungan, keluarga, peluang kemajuan, interaksi dengan rekan sejawat, dan aspek finansial.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan karier mahasiswa (Brady, 2010; Mishkind, 2014; Stevani & Yulhendri, 2014; Strauser et al., 2013). Aspek-aspek tersebut melibatkan:

- a) Pengetahuan Akademik. Penguasaan pengetahuan terkait persyaratan, kualifikasi, job description, dan tanggung jawab dalam pekerjaan (Stevani & Yulhendri, 2014). Pengetahuan ini mencakup aspek akademik yang berbeda dari jenis pengetahuan lainnya.
- b) Tanggung Jawab. Kesadaran individu untuk melaksanakan tugasnya di tempat kerja (Strauser et al., 2013). Tanggung jawab mencakup kesadaran terhadap diri sendiri, rekan kerja, tempat kerja, dan pemenuhan tujuan kerja.
- c) Fleksibilitas. Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan peran dan situasi kerja yang baru (Flexibility). Fleksibilitas melibatkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dalam pekerjaan, tugas, jabatan, lokasi kerja, dan jam kerja.
- d) Keterampilan. Kemampuan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bernilai dan bermakna (Mishkind, 2014). Keterampilan internal dan eksternal merupakan bagian integral dari kesiapan karier di masa depan.
- e) Komunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang baik memungkinkan individu mengikuti petunjuk, meminta bantuan, dan menerima umpan balik serta kritik dari orang lain.
- f) Pandangan Terhadap Diri Sendiri. Konsep diri mencakup cara individu melihat dirinya secara menyeluruh, termasuk kemampuan, perasaan, kondisi fisik, dan lingkungan dekatnya. Konsep diri memengaruhi sikap individu dalam bertindak, sehingga pandangan positif terhadap diri dapat menjadi pendorong kesuksesan.

2.6.2 Pentingnya Kesiapan Karier dalam Dunia Kerja

Pentingnya kesiapan karier dalam dunia kerja tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama mengingat persaingan yang semakin ketat di pasar tenaga kerja global saat ini. Kesiapan karier mencakup sejumlah aspek keterampilan dan mental yang esensial untuk menghadapi tantangan dan sukses di dunia profesional. Pertama-tama, kesiapan karier memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing. Pekerja yang siap karier memiliki keunggulan karena mereka telah mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang bidangnya, keterampilan teknis yang diperlukan, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan industri. Selanjutnya, kesiapan karier juga membantu individu untuk lebih efektif dalam mencapai tujuan profesional mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang diri sendiri, pilihan karier yang sesuai, dan rencana pengembangan diri yang matang, seseorang dapat dengan lebih mantap mengarahkan langkah-langkah karier mereka menuju kesuksesan.

Tidak kalah penting, kesiapan karier berdampak positif pada produktivitas dan kontribusi pekerja di lingkungan kerja. Pekerja yang siap karier cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tugas-tugas baru, memecahkan masalah, dan berkolaborasi secara efektif dengan rekan kerja. Selain itu, kesiapan karier juga berperan dalam meminimalkan risiko pengangguran atau ketidakstabilan pekerjaan. Pekerja yang memiliki kesiapan karier yang baik dapat lebih fleksibel dan mudah berpindah peran atau sektor pekerjaan jika diperlukan. Dengan demikian, pembangunan kesiapan karier merupakan investasi penting dalam meraih kesuksesan dan stabilitas di dunia kerja yang dinamis. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan mental yang diperlukan agar dapat berkembang dan berkontribusi secara optimal dalam dunia kerja yang terus berubah.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penjelasan ini, penulis akan merangkum temuan-temuan penting dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian mereka. Dengan mengkaji penelitian terdahulu, penulis dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dan merancang penelitian penulis sendiri untuk mengisi kesenjangan tersebut atau mengeksplorasi variabel-variabel tertentu yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya. Adapun Penelitian yang dan menjadi referensi dalam Penelitian ini diantaranya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Anggita <i>et al.</i> , (2023)	Berdasarkan temuan ini, Program MBKM dianggap efektif dalam meningkatkan <i>soft skill</i> mahasiswa, yang mencakup keterampilan interpersonal dan intrapersonal. Keterampilan ini penting untuk persiapan masuk ke dunia kerja. Program MBKM memberikan pengalaman lapangan yang konseptual dan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan adaptabilitas karir. Oleh karena itu, program MBKM dianggap dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia kerja dan dunia industri.	1. Penelitian saat ini lebih berfokus pada pengaruh program-program seperti magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa secara lebih umum. Sedangkan Penelitian sebelumnya hanya berkaitan dengan pengaruh Program MBKM terhadap peningkatan <i>soft skill</i> mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo. Fokus utamanya adalah pada peningkatan <i>soft skill</i> . 2. Penelitian saat ini tidak memiliki batasan subjek yang spesifik dan dapat mencakup mahasiswa dari berbagai jurusan atau perguruan tinggi. Sedangkan pada Penelitian sebelumnya membatasi subjek penelitian pada mahasiswa angkatan 2019 di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo.
2	Misnawati <i>et al.</i> , (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBKM dapat meningkatkan <i>softskills</i> dan <i>hard skills</i> mahasiswa setelah mengikuti program	1. Penelitian saat ini lebih umum dan mencakup pengaruh program-program seperti magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa secara lebih luas. Sedangkan Penelitian terdahulu hanya

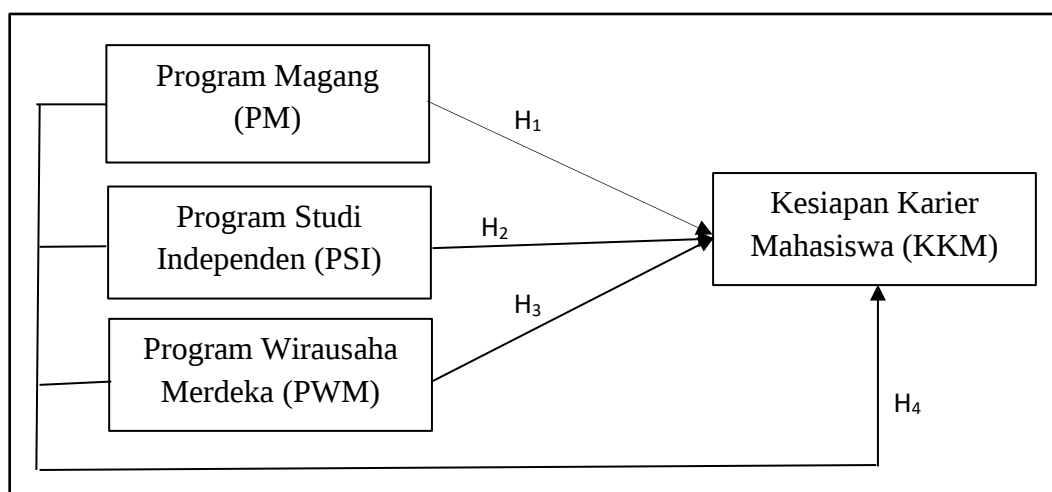
No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Merdeka Belajar Kampus Merdeka.	berfokus pada dampak implementasi Program MBKM di Universitas Almuslim. Ini mengacu pada penilaian dampak program khusus ini di satu perguruan tinggi tertentu. 2. Penelitian saat ini tidak memiliki lokasi yang spesifik dan dapat mencakup mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi atau lokasi. Sedangkan Penelitian terdahulu terbatas pada satu institusi pendidikan tertentu, yaitu Universitas Almuslim.
3	Desi <i>et al.</i> , (2022)	Penelitian ini menggambarkan bahwa MBKM, khususnya melalui magang dan studi independen, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dari segi hard skill maupun <i>soft skill</i>. Kolaborasi dengan mitra industri juga menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mereka. Penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan pembelajaran eksperimental dan kolaboratif dalam mendukung pertumbuhan kompetensi mahasiswa.	1. Penelitian saat ini lebih berfokus pada pengaruh tiga program, yakni magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka, terhadap kesiapan karier mahasiswa. Ini lebih berfokus pada aspek persiapan karier. Sedangkan Penelitian terdahulu lebih berfokus pada dampak dari kegiatan MBKM, khususnya program magang dan studi independen, terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Ini lebih berfokus pada aspek kompetensi mahasiswa. 2. Penelitian saat ini fokus pada pengukuran kesiapan karier mahasiswa, yang mencakup aspek-aspek yang relevan untuk memasuki dunia kerja, seperti keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan profesional. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada pengukuran peningkatan kompetensi mahasiswa, yang dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditingkatkan melalui kegiatan MBKM.

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Meke et al., (2021)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Program MBKM di Universitas Flores mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Meskipun mereka menunjukkan minat, perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang program ini serta mengatasi hambatan finansial. Sosialisasi yang efektif dan manfaat program MBKM bagi peningkatan kompetensi dan persiapan karir sangat diharapkan. Upaya terus ditingkatkan untuk menjadikan pendidikan tinggi lebih responsif dan relevan bagi mahasiswa.	1. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana program-program pendidikan tertentu memengaruhi persiapan karier mahasiswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan <i>soft skill</i> yang relevan. Sedangkan tujuan Penelitian terdahulu adalah untuk memahami bagaimana kebijakan MBKM memengaruhi perguruan tinggi swasta, termasuk aspek kebijakan, administrasi, dan ekonomi. 2. Subjek Penelitian saat ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti atau berpartisipasi dalam program-program magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka. Sedangkan subjek Penelitian terdahulu adalah perguruan tinggi swasta di Indonesia yang terpengaruh oleh kebijakan MBKM.
5	Bayukri (2021)	Penelitian menunjukkan bahwa program magang Kampus Merdeka di Universitas Teuku Umar efektif dalam meluncurkan rencana studi kelulusan mahasiswa. Meskipun menghadapi kendala aturan yang berubah, sistem magang dinilai baik dan membantu mahasiswa mempersingkat masa perkuliahan. Perubahan peraturan tidak memengaruhi kelancaran rencana studi. Program ini dianggap berhasil membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk bersaing di dunia kerja dengan keahlian yang relevan sesuai minat dan impian mereka.	1. Penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif saja sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. 2. Penelitian saat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh dari beberapa program, yaitu program magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka, terhadap kesiapan karier mahasiswa secara keseluruhan. Sedangkan Penelitian terdahulu bertujuan untuk menilai efektivitas program magang yang merupakan bagian dari Kampus Merdeka terhadap rencana studi kelulusan mahasiswa yang mengikuti program magang tersebut. 3. Fokus utama penelitian saat ini adalah pada pengaruh dari berbagai program pendidikan (magang, studi independen, dan kewirausahaan merdeka) terhadap kesiapan karier

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			mahasiswa di seluruh spektrum. Sedangkan pada Penelitian terdahulu Fokus utamanya adalah pada efektivitas program magang dalam mencapai rencana studi kelulusan mahasiswa yang mengambil bagian dalam program tersebut.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang telah penulis buat adalah representasi visual dari hubungan antara variabel-variabel yang akan penulis teliti dalam penelitian penulis tentang **"Pengaruh Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa."** Kerangka pemikiran seperti terlihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah (2023)

2.8.1 Hubungan Program Magang dengan Kesiapan Karier

Hubungan antara Program Magang (PM) dan kesiapan karier memiliki dampak signifikan pada perkembangan dan persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Penelitian yang dilaksanakan oleh Munfaati (2017) menyajikan bukti bahwa partisipasi dalam program magang memiliki dampak positif pada tingkat kesiapan

karier mahasiswa. Kesempatan untuk mengikuti magang memberikan mahasiswa peluang lebih besar untuk membentuk jaringan profesional yang dapat mendukung langkah mereka menuju dunia kerja. Oleh karena itu, pengalaman magang sebelumnya di suatu perusahaan dapat menjadi nilai tambah yang signifikan saat mahasiswa tersebut mencari pekerjaan di perusahaan tersebut. Program magang menyediakan platform unik yang memungkinkan mahasiswa untuk menggabungkan teori yang diperoleh di kelas dengan pengalaman praktis di lapangan.

Pertama-tama, program magang memberikan wawasan langsung ke dalam dunia kerja dan lingkungan industri yang sesungguhnya. Mahasiswa dapat mengamati dan belajar dari praktik-praktik profesional, serta memahami dinamika kerja yang sebenarnya. Ini membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang tugas-tugas spesifik, tanggung jawab, dan ekspektasi yang terkait dengan pekerjaan di bidang yang ditekuni. Selain itu, program magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam karier mereka. Dalam konteks nyata, mahasiswa dapat menguji dan meningkatkan keterampilan teknis, interpersonal, dan komunikasi mereka. Pengalaman langsung ini membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi di dunia kerja. Program magang juga memungkinkan mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang berharga. Melalui interaksi dengan praktisi industri, mahasiswa dapat membentuk hubungan yang dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan, memperluas lingkaran profesional, dan mendapatkan nasihat dari mereka yang telah berpengalaman. Jaringan ini dapat menjadi aset berharga dalam mendukung karier mahasiswa di masa depan.

Selanjutnya, program magang membantu mahasiswa mengidentifikasi minat dan preferensi karier mereka. Dengan berada di lingkungan kerja, mereka dapat mengevaluasi apakah bidang tertentu sesuai dengan harapan dan ambisi mereka. Ini membantu mahasiswa membuat keputusan karier yang lebih terinformasi dan sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Dalam konteks kesiapan karier, program magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan

softskills, seperti kemampuan beradaptasi, inisiatif, dan ketangguhan. Mereka dapat belajar mengatasi tantangan di lingkungan kerja, menghadapi situasi baru, dan bekerja dalam tim. *Softskills* ini menjadi penting dalam memberikan dimensi tambahan pada kesiapan karier mahasiswa di samping keterampilan teknis mereka. Program magang juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ekspektasi industri terhadap lulusan. Ini memungkinkan perguruan tinggi untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan industri, membentuk kurikulum yang relevan, dan memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja.

Dengan demikian, hubungan antara program magang dan kesiapan karier mahasiswa adalah esensial dalam menciptakan lulusan yang siap berkontribusi dan berhasil dalam dunia kerja. Perguruan tinggi, dunia usaha, dan mahasiswa sendiri memiliki peran penting dalam memanfaatkan potensi penuh dari program magang untuk mencapai kesiapan karier yang optimal. Melalui hubungan yang erat antara program magang dan kesiapan karier, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang mendalam, meningkatkan pemahaman mereka terhadap lingkungan kerja, dan mengembangkan keterampilan yang dicari oleh industri. Integrasi magang secara efektif dapat memberikan kontribusi signifikan pada kesiapan mahasiswa untuk sukses dalam dunia kerja.

2.8.2 Hubungan Program Studi Independen dengan Kesiapan Karier

Program Studi Independen (PSI) memiliki dampak yang signifikan pada kesiapan karier mahasiswa. PSI memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang jalur studi yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami hubungan antara Program Studi Independen dan kesiapan karier mahasiswa. Salah satu dampak positif dari Program Studi Independen terhadap kesiapan karier adalah peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap bidang studi mereka. Dengan memilih mata kuliah sesuai minat dan tujuan karier, mahasiswa dapat mendalami pengetahuan mereka dalam area tertentu, memperoleh keterampilan khusus, dan mengasah keahlian yang relevan untuk pasar kerja. Program Studi Independen juga memfasilitasi pengembangan keterampilan lunak

yang sangat dihargai di dunia kerja. Mahasiswa akan belajar mengelola waktu, mengambil inisiatif, dan memimpin proyek-proyek mereka sendiri. Kemampuan untuk merancang dan menjalankan studi secara mandiri membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian, ketekunan, dan tanggung jawab, yang merupakan kualitas penting dalam dunia kerja yang kompetitif.

Adanya Program Studi Independen juga dapat memperkuat koneksi antara dunia pendidikan tinggi dan dunia industri. Mahasiswa dapat merancang program studi mereka dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja dan menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan perkembangan industri terkini. Hal ini menciptakan lulusan yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga relevan dengan tuntutan industri. Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa keberhasilan Program Studi Independen dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa juga tergantung pada dukungan dari lembaga pendidikan tinggi. Lembaga tersebut perlu menyediakan sumber daya yang memadai, dukungan akademis, dan panduan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat merancang program studi mereka dengan efektif dan memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman ini. Dengan mengintegrasikan Program Studi Independen ke dalam struktur pendidikan tinggi, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kesiapan karier mahasiswa.

2.8.3 Hubungan Program Wirausaha Merdeka dengan Kesiapan Karier

Program Wirausaha Merdeka (PWM) menciptakan dampak yang signifikan terhadap kesiapan karier mahasiswa. Dengan memfokuskan pada pengembangan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha, program ini mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah. Mari kita telaah hubungan antara Program Wirausaha Merdeka dan kesiapan karier mahasiswa. Salah satu kontribusi utama dari Program Wirausaha Merdeka adalah membangun jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kewirausahaan lainnya, mahasiswa diberdayakan untuk mengembangkan pemikiran inovatif, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengelola risiko. Hal ini menciptakan lulusan yang tidak hanya

memahami konsep-konsep kewirausahaan tetapi juga memiliki keberanian dan keterampilan untuk menerapkannya dalam konteks nyata.

Program ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen yang diperlukan untuk menjalankan bisnis atau proyek mandiri. Mulai dari perencanaan bisnis, analisis pasar, hingga manajemen keuangan, mahasiswa dapat memperoleh wawasan mendalam tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha mereka sendiri. Keterampilan ini tidak hanya berlaku dalam konteks wirausaha tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif di berbagai bidang pekerjaan. Selain itu, Program Wirausaha Merdeka memberikan peluang nyata untuk mahasiswa terlibat dalam proyek-proyek bisnis dan startup. Ini menciptakan pengalaman praktis yang tak ternilai harganya, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Terlibat dalam wirausaha bukan hanya tentang memahami teori, tetapi juga mengalami tantangan dan keberhasilan di lapangan.

Program ini juga membangun jaringan yang kuat antara mahasiswa dan pelaku industri, pengusaha sukses, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini membuka pintu bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan industri yang berharga, memahami kebutuhan pasar, dan membangun koneksi yang dapat mendukung karier mereka di masa depan. Dalam konteks pengembangan keterampilan lunak, Program Wirausaha Merdeka membantu mahasiswa memperoleh kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan kerja tim. Mahasiswa diajak untuk berkolaborasi dalam lingkungan yang mendukung, menghadapi tantangan bersama, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif – semua keterampilan yang sangat dihargai dalam dunia kerja modern. Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan Program Wirausaha Merdeka dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karier tidak hanya bergantung pada materi pelatihan tetapi juga pada sikap dan semangat peserta. Mahasiswa yang aktif, proaktif, dan berkomitmen akan lebih mungkin merasakan manfaat penuh dari program ini.

Dengan demikian, Program Wirausaha Merdeka dapat dianggap sebagai langkah progresif dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa. Dengan

menggabungkan elemen-elemen kewirausahaan, manajemen bisnis, dan pengalaman praktis, program ini memberikan landasan kuat bagi mahasiswa untuk sukses dalam berbagai konteks pekerjaan. Dalam era di mana keterampilan wirausaha dan ketangguhan menjadi kunci sukses, Program Wirausaha Merdeka menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis dan berubah-ubah. Dengan fokus pada pembangunan jiwa kewirausahaan, keterampilan manajemen, dan pengalaman praktis, Program Wirausaha Merdeka membekali mahasiswa dengan fondasi yang kokoh, mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan di dunia kerja yang penuh tantangan.

2.8.4 Hubungan Ketiga Program dengan Kesiapan Karier

Dalam mengejar kesiapan karier mahasiswa, penting untuk melihat hubungan antara ketiga program tersebut secara holistik. Program Magang memberikan pemahaman langsung tentang dunia kerja, memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam pengaturan praktis. Sementara Program Studi Independen memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan khusus yang tidak selalu tercakup dalam kurikulum formal, memperkaya latar belakang akademis mereka. Pentingnya Program Wirausaha Merdeka tidak bisa diabaikan. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk berinovasi, mengelola risiko, dan menciptakan peluang baru menjadi keterampilan kunci. Program ini membuka pintu bagi mahasiswa untuk merancang dan menjalankan proyek-proyek mandiri, mengasah kemampuan kepemimpinan dan kreativitas yang sangat dicari di dunia kerja.

Ketiga program tersebut, meskipun memiliki fokus yang berbeda, saling melengkapi dan menciptakan sinergi. Mahasiswa yang mengikuti magang dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dari Studi Independen dan menggabungkannya dengan semangat wirausaha yang dikembangkan melalui Program Wirausaha Merdeka. Sebaliknya, mahasiswa yang terlibat dalam Studi Independen dan memiliki kecenderungan wirausaha dapat mencari peluang magang yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka. Melihat ketiga program ini

secara bersamaan dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dalam menciptakan lulusan yang siap berkarier. Kombinasi pengalaman praktis dari magang, pengetahuan mendalam dari Studi Independen, dan semangat kewirausahaan dari Program Wirausaha Merdeka membentuk fondasi yang kokoh. Mahasiswa yang menggabungkan ketiga elemen ini dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan menantang.

Pentingnya melihat ketiga program ini secara terintegrasi juga tercermin dalam responsifnya perguruan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja. Perguruan tinggi yang mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang menggabungkan ketiga program ini dapat lebih efektif menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Dalam menghadapi era ketidakpastian, mahasiswa perlu dilatih untuk menjadi sosok yang adaptif, kreatif, dan memiliki jiwa wirausaha. Kombinasi Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka menawarkan pendekatan komprehensif untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, tidak hanya penting untuk memahami dampak masing-masing program, tetapi juga menggali bagaimana ketiganya dapat saling mendukung dan memperkuat kesiapan karier mahasiswa.

2.9 Hipotesis Penelitian

Dalam menguraikan hipotesis penelitian yang bertajuk "Pengaruh Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa," hipotesis-hipotesis berikut diajukan sebagai landasan bagi penelitian ini.

1. Hipotesis Alternatif (H_{a1}): Program Magang berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

Hipotesis Nol (H_{o1}): Program Magang tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

2. Hipotesis Alternatif (H_{a2}): Program studi independen berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

Hipotesis Nol (H_{02}): Program Studi Independen tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

3. Hipotesis Alternatif (H_{a3}): Program Wirausaha Merdeka berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

Hipotesis Nol (H_{03}): Program Wirausaha Merdeka tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

4. Hipotesis Alternatif (H_{a4}): Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

Hipotesis Nol (H_{04}): Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Karier Mahasiswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *eksplanatori research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Putriatama et al. (2016), *eksplanatory research* bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis pada data yang sama. Sementara itu, pendekatan kuantitatif adalah suatu metode pengujian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan penjelasan tentang aspek yang ingin diketahui dalam bentuk angka, guna dilakukan analisis (Afriyulaniza, 2019). Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner yang disebar kepada responden yang merupakan mahasiswa yang telah mengikuti program-program tersebut. Pendekatan survei ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka) dan variabel dependen (Kesiapan Karier Mahasiswa).

Kuesioner akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana program-program tersebut memengaruhi persiapan karier mahasiswa. Data yang diperoleh dari kuisisioner akan dianalisis secara kuantitatif, dan analisis statistik akan digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara program-program tersebut dengan kesiapan karier mahasiswa. Studi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi program-program tersebut dalam meningkatkan persiapan karier mahasiswa, serta implikasi untuk pengembangan pendidikan tinggi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan penelusuran berbagai sumber informasi yang relevan. Penelitian pustaka dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa. Dalam tahap ini, penelitian memeriksa berbagai penelitian terdahulu, artikel ilmiah, laporan, dan sumber daya elektronik terkait untuk memahami temuan-temuan sebelumnya dan kerangka kerja konseptual.

3.2.2 Kuesioner

Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Responden penelitian adalah mahasiswa yang telah mengikuti Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka di perguruan tinggi yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti ketiga program tersebut. Kuesioner akan dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait dampak program-program tersebut terhadap kesiapan karier mereka. Kuesioner akan mencakup pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang menggali informasi terkait keterampilan yang diperoleh, peningkatan kompetensi, serta tingkat persiapan karier.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan alat analisis statistik seperti perangkat lunak statistik. Hasil analisis data akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka dengan kesiapan karier mahasiswa. Studi ini juga akan memeriksa apakah terdapat perbedaan signifikan dalam dampak ketiga program tersebut terhadap kesiapan karier mahasiswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Lampung yang telah mengikuti Program Magang, Studi Independen, dan Wirausaha Merdeka di perguruan tinggi yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini mencakup mahasiswa dari berbagai Fakultas dan tingkat tahun. Penelitian ini akan fokus pada populasi mahasiswa yang telah mengikuti salah satu dari ketiga program tersebut dan siap memberikan tanggapan terkait dampak program-program tersebut terhadap kesiapan karier mereka.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini akan menggunakan metode pengambilan sampel secara purposif (*purposive sampling*) untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria populasi yang ditetapkan. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian adalah mahasiswa yang:

1. Telah mengikuti Program Magang.
2. Telah mengikuti Program Studi Independen.
3. Telah mengikuti Program Wirausaha Merdeka.
4. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner.

Total sampel yang dibutuhkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, penulis mencoba mencari data dari Web Kampus Merdeka Universitas Lampung. Berdasarkan informasi yang didapatkan jumlah mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM di Universitas Lampung adalah sekitar 4,311 mahasiswa, yang tersebar di berbagai Fakultas. Dengan jumlah yang terlalu besar ini, penulis menggunakan rumus slovin dengan *stratified sampling* dimana menurut Sugiyono (2016) rumus slovin adalah:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (ditetapkan 10% atau 0.10)

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti MBKM

No	Fakultas	Total Mahasiswa MBKM
1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	946
2	Fakultas Teknik	747
3	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	591
4	Fakultas Kedokteran	31
5	Fakultas Pertanian	492
6	Fakultas Hukum	377
7	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	648
8	Fakultas MIPA	479
Total		4311

Sumber: Website Kampus Merdeka Universitas Lampung (2023)

Berdasarkan data Statistik Universitas Lampung, jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM di Universitas Lampung sekitar 4,311 mahasiswa. Maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{4,311}{1 + (4,311 \times (0.10)^2)}$$

$$n = \frac{4,311}{1 + (4,311 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{4,311}{1 + 43.11}$$

$$n = \frac{4,311}{44.11}$$

$$n = 97.79$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka, berdasarkan rumus slovin dengan tingkat toleransi sebesar 10% penelitian ini membutuhkan sekitar 100 responden sebagai jumlah sampel dimana akan dibagi menggunakan *Stratified sampling* untuk mengetahui sampel tiap fakultas di Universitas Lampung yang diperlukan untuk mewakili 100 mahasiswa yang menjadi sampel responden yang didapat menggunakan rumus slovin. Maka perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah sampel per fakultas

Fakultas	Rumus dan Hasil
FISIP	$n_1 = \frac{946}{4311} \times 100 = 21$
FT	$n_2 = \frac{747}{4311} \times 100 = 17$
FKIP	$n_3 = \frac{591}{4311} \times 100 = 13$
FK	$n_4 = \frac{31}{4311} \times 100 = 3$
FP	$n_5 = \frac{492}{4311} \times 100 = 12$
FH	$n_6 = \frac{377}{4311} \times 100 = 9$
FEB	$n_7 = \frac{648}{4311} \times 100 = 15$
FMIPA	$n_8 = \frac{479}{4311} \times 100 = 10$

Sumber: data diolah (2023)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diambil per fakultas dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Program Magang

Berikut adalah tabel definisi operasional untuk variabel independen yaitu Program Magang, menurut Raira (2019) menjelaskan beberapa aspek indikator program magang seperti terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel PM

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
1	Program Magang (PM)	Tingkat partisipasi dan pengalaman mahasiswa dalam program magang selama masa kuliah.	1. Tingkat Penguasaan Keterampilan Dalam menyelesaikan pekerjaan	1. Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya peroleh selama program magang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	<i>likert</i>
			2. Disiplin	2. Saya konsisten dalam mematuhi aturan dan jadwal selama menjalani program magang.	
			3. Tanggung Jawab	3. Saya bertanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang diberikan selama program magang.	
			4. Kreativitas	4. Saya dapat mengaplikasikan ide kreatif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi selama program magang.	
			5. Kemampuan mengidentifikasi dan memecahkan masalah	5. Saya mampu mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi yang efektif selama program magang.	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
			6. Kemandirian Mahasiswa	6. Saya mandiri dalam mengelola tugas atau proyek yang diberikan selama program magang. kepribadian yang lebih matang	
			7. Hubungan Sosial Mahasiswa Magang	7. Saya efektif dalam menjalin hubungan sosial dengan rekan kerja atau pihak terkait selama menjalani program magang.	

3.4.2 Variabel Program Studi Independen

Berikut adalah tabel definisi operasional untuk variabel independen yaitu Studi Independen, menurut Kolb (1984) menjelaskan teori pembelajaran experiential learning yang termasuk pada variabel Program Studi Independen terlihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel PSI

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
1	Program Studi Independen (PSI)	program yang diberikan oleh lembaga atau industri yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai format seperti kursus singkat, pelatihan intensif, kursus daring berskala besar, dan lainnya. Program ini kemudian diikuti dengan kegiatan	1. Pengembangan Keterampilan Penelitian	1. Saya lebih percaya diri dalam melakukan penelitian setelah mengikuti studi independen.	<i>likert</i>
				2. Saya telah memperoleh keterampilan analisis yang lebih baik melalui studi independen.	
				3. Studi independen telah membantu saya memahami metode penelitian yang relevan	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
		kolaboratif yang melibatkan peserta serta personil dari organisasi mitra dalam proyek atau studi kasus tertentu..	2. Pilihan Topik Studi	untuk karier kedepannya.	
				1. Saya telah dapat memilih topik studi yang sesuai dengan minat dan tujuan karier melalui studi independen.	
				2. Saya puas dengan kemampuan saya untuk memilih topik studi yang relevan dengan karier yang diinginkan.	
			3. Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemikiran Kritis	3. Saya merasa topik studi yang dipilih dalam studi independen sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	
				1. Studi independen telah meningkatkan kemampuan saya dalam memecahkan masalah yang kompleks.	
				2. Saya mampu menerapkan pemikiran kritis dalam pemecahan masalah yang relevan dengan karier.	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
				3. Kemampuan berpikir kritis saya semakin berkembang melalui studi independen.	
			4. Kendali atas Pendidikan	1. Saya memiliki kendali yang cukup besar atas pendidikan saya melalui studi independen.	
				2. Saya dapat mengembangkan minat akademis yang relevan dengan karier saya melalui studi independen.	
				3. Saya mampu merencanakan dan mengatur pembelajaran studi independen dengan baik.	

3.4.3 Variabel Wirausaha Merdeka

Berikut adalah tabel definisi operasional untuk variabel independen yaitu Wirausaha Merdeka, menurut Drucker (1985) menjelaskan konsep wirausaha seperti terlihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel PWM

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
1	Program Wirausaha Merdeka (PWM)	Program ini memungkinkan mahasiswa untuk menjalani pengalaman nyata dalam mengidentifikasi peluang bisnis, merancang dan merencanakan proyek bisnis, serta memahami proses bisnis secara menyeluruh. Wirausaha Merdeka juga melibatkan pembelajaran kolaboratif, pengembangan jaringan kewirausahaan, dan pemberian dukungan dalam memulai usaha atau proyek bisnis.	1. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan	1. Saya telah mengembangkan keterampilan wirausaha yang diperlukan selama program Wirausaha Merdeka.	<i>likert</i>
				2. Program Wirausaha Merdeka telah membantu saya memahami konsep dasar kewirausahaan	
				3. Saya lebih percaya diri dalam menjalankan usaha atau proyek bisnis setelah mengikuti program wirausaha merdeks.	
			2. Pemahaman Proses Bisnis	1. Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis dan strategi bisnis setelah mengikuti program Wirausaha Merdeka.	
				2. Program wirausaha merdeka telah membantu saya memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
				3. Saya dapat merencanakan dan mengimplementasikan strategi bisnis yang efektif setelah mengikuti program wirausaha merdeka.	
			3. Kreativitas dan Inovasi	1. Program Wirausaha Merdeka telah meningkatkan kreativitas dan kemampuan saya untuk menghasilkan ide-ide inovatif.	
				2. Saya lebih terbuka terhadap peluang baru dan potensi inovasi dalam dunia bisnis setelah mengikuti program wirausaha merdeka.	
				3. Saya mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat diaplikasikan dalam konteks kewirausahaan.	
			4. Kemampuan Memulai Usaha	1. Program wirausaha merdeka telah memberi saya wawasan yang cukup untuk memulai usaha atau proyek bisnis sendiri.	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
				2. Saya siap untuk menjalankan usaha atau proyek bisnis berdasarkan pengetahuan yang saya peroleh selama program wirausaha merdeka.	
				3. Saya dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang layak dan memiliki rencana bisnis yang solid.	
			5. Kolaborasi dan Jaringan Kewirausahaan	1. Program Wirausaha Merdeka telah memperluas jaringan kewirausahaan saya	
				2. Saya dapat berkolaborasi dengan pengusaha lain dan memanfaatkan peluang kerja sama dalam dunia bisnis.	
				3. Saya memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang diperlukan dalam menjalankan usaha atau proyek bisnis.	
			6. Sikap Wirausaha	1. Program wirausaha merdeka telah membentuk sikap kewirausahaan dalam diri saya, seperti keberanian menghadapi risiko dan ketekunan dalam	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
				mencapai tujuan bisnis.	
				2. Saya melihat tantangan dalam bisnis sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang.	
				3. Saya memiliki semangat wirausaha yang kuat setelah mengikuti program ini.	

3.4.4 Variabel Kesiapan Karier Mahasiswa

Berikut adalah tabel definisi operasional untuk variabel dependen yaitu kesiapan karir, menurut Hanani (2016) aspek indikator dalam kesiapan karir dijabarkan seperti pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel KKM

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
1	Kesiapan Karier Mahasiswa (KKM)	Kesiapan karier mahasiswa mengacu pada tingkat kesiapan seseorang mahasiswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan karier mereka dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan. Ini mencakup sejumlah aspek yang mencerminkan kesiapan individu,	1. <i>Analysis competency</i>	1. Saya percaya diri dalam menganalisis informasi terkait pekerjaan atau industri yang saya minati. 2. Saya memiliki keterampilan analisis yang memadai untuk mengidentifikasi peluang karier dan tantangan dalam industri yang saya geluti.	<i>likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
		termasuk pemahaman tentang tuntutan pasar tenaga kerja, keterampilan yang relevan untuk bidang karier tertentu, kemampuan untuk menghadapi tantangan di tempat kerja, serta jaringan profesional yang dapat mendukung perkembangan karier.		3. Saya sering menggunakan analisis data dan informasi untuk membantu pengambilan keputusan terkait karier saya.	
			2. <i>Human right and value</i>	1. Saya memahami pentingnya hak asasi manusia dan nilai-nilai yang mendasarinya dalam konteks karier saya.	
				2. Saya mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam pengambilan keputusan di lingkungan profesional.	
				3. Saya memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam menjalankan tugas-tugas karier saya.	
			3. <i>Ethical competency</i>	1. Saya menerapkan prinsip-prinsip etika dalam melakukan tugas akademik dan proyek-proyek yang saya kerjakan.	
				2. Saya selalu berusaha untuk memahami dan menghormati nilai-nilai etika yang berlaku di lingkungan akademik dan profesional.	
				3. Saya konsisten dalam menjaga integritas diri dan menghindari perilaku akademik yang tidak etis, seperti	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
				mencontek atau plagiat.	
			4. <i>Capability competency</i>	1. Saya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam bidang studi saya.	
				2. Saya yakin bahwa keterampilan praktis yang saya pelajari selama perkuliahan dapat diaplikasikan secara efektif dalam lingkungan kerja.	
				3. Saya memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang pekerjaan yang saya pilih.	
			5. <i>Knowledge competency</i>	1. Saya memiliki pemahaman yang kuat terkait pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di dalam bidang studi saya.	
				2. Saya yakin bahwa pengetahuan yang saya peroleh selama kuliah dapat saya terapkan dengan baik dalam situasi pekerjaan nyata.	
				3. Saya telah memperoleh pemahaman yang memadai tentang tren dan perkembangan terkini di industri atau profesi yang saya minati.	

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa Skala *Likert* adalah alat yang digunakan untuk menilai pandangan, pemikiran, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial tertentu. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial ini telah didefinisikan dengan jelas oleh peneliti dan diacu sebagai variabel penelitian.

Responden akan diminta untuk memilih salah satu opsi yang paling mencerminkan pendapat atau tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Nilai yang diberikan pada skala ini akan dijumlahkan untuk menghasilkan nilai keseluruhan yang mencerminkan tingkat kesiapan karier mahasiswa. Semakin tinggi nilai total yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kesiapan karier mahasiswa. Penggunaan skala Likert ini diharapkan dapat memberikan data yang dapat diukur dan dianalisis dengan baik untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh program magang, studi independen, dan kewirausahaan Merdeka terhadap kesiapan karier mahasiswa.

Tabel 3.7 Skala *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sudjarwo dan Basrowi (2009:23)

3.6 Teknik Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Afriyulaniza (2019) menjelaskan bahwa pengujian validitas dilakukan dengan menerapkan korelasi Pearson, yang digunakan untuk menilai sejauh mana skor setiap item berkorelasi dengan skor total item. Validitas diukur dengan membandingkan nilai korelasi (r_{hitung}) dengan nilai korelasi yang tercantum dalam tabel referensi (r_{tabel}). Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar daripada nilai yang tercantum dalam tabel (r_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap valid. Nilai korelasi r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) pada uji validitas memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis r_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Selanjutnya, *degree of freedom (df)* yang dihitung sebagai $n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, sehingga $df = 50 - 2 = 48$, yang setara dengan 0,2787. Data dapat dilihat pada Tabel 3.8. Menurut Pearson (1896) Rumus Karl Pearson yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas
 n = banyaknya subjek
 x = nilai pembanding
 y = nilai yang akan dicari validitasnya

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas

Indikator	Nilai R Tabel (df=n-2)	Nilai R Hitung	Keterangan
Tingkat Penguasaan Keterampilan Dalam Menyelesaikan Masalah	0.2787	0.713	VALID
Disiplin	0.2787	0.605	VALID

Indikator	Nilai R Tabel (df=n-2)	Nilai R Hitung	Keterangan
Tanggung Jawab	0.2787	0.675	VALID
Kreativitas	0.2787	0.630	VALID
Kemampuan Mengidentifikasi dan Memecahkan Masalah	0.2787	0.660	VALID
Kemandirian Mahasiswa	0.2787	0.505	VALID
Hubungan Sosial Mahasiswa	0.2787	0.529	VALID
Pengembangan Keterampilan Penelitian	0.2787	0.734	VALID
	0.2787	0.833	VALID
	0.2787	0.893	VALID
Pilihan Topik Studi	0.2787	0.818	VALID
	0.2787	0.845	VALID
	0.2787	0.927	VALID
Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemikiran Kritis	0.2787	0.876	VALID
	0.2787	0.768	VALID
	0.2787	0.876	VALID
Kendali Atas Pendidikan	0.2787	0.815	VALID
	0.2787	0.829	VALID
	0.2787	0.827	VALID
Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan	0.2787	0.806	VALID
	0.2787	0.857	VALID
	0.2787	0.834	VALID
Pemahaman Proses Bisnis	0.2787	0.854	VALID
	0.2787	0.894	VALID
	0.2787	0.861	VALID
Kreativitas dan Inovasi	0.2787	0.865	VALID
	0.2787	0.876	VALID
	0.2787	0.875	VALID
Kemampuan Memulai Usaha	0.2787	0.898	VALID
	0.2787	0.897	VALID
	0.2787	0.894	VALID
Kolaborasi dan Jaringan Kewirausahaan	0.2787	0.870	VALID
	0.2787	0.871	VALID
	0.2787	0.827	VALID
Sikap Wirausaha	0.2787	0.897	VALID
	0.2787	0.824	VALID
	0.2787	0.893	VALID
<i>Analysis Competency</i>	0.2787	0.611	VALID
	0.2787	0.682	VALID
	0.2787	0.662	VALID
<i>Human Right and Value</i>	0.2787	0.817	VALID
	0.2787	0.780	VALID
	0.2787	0.768	VALID
<i>Ethical Competency</i>	0.2787	0.814	VALID
	0.2787	0.766	VALID
	0.2787	0.616	VALID
<i>Capability Competency</i>	0.2787	0.684	VALID
	0.2787	0.694	VALID

Indikator	Nilai R Tabel (df=n-2)	Nilai R Hitung	Keterangan
Knowledge Competency	0.2787	0.729	VALID
	0.2787	0.780	VALID
	0.2787	0.717	VALID
	0.2787	0.604	VALID

Sumber: Data diolah (2024)

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur variabel yang sama pada berbagai waktu pengukuran. Reliabilitas instrumen merupakan indikasi seberapa baik instrumen tersebut dalam memberikan hasil yang konsisten saat digunakan berulang-ulang.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach* yang diuji dengan menggunakan program SPSS. Apabila nilai Koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel. Koefisien *Alpha Cronbach* adalah statistik yang mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994) Rumus dari koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right] \dots\dots\dots (3.2)$$

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir atau item

v_t^2 = varian total

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	<	Hasil Reliabilitas Coeffecient SPSS	Keterangan
Program Magang (PM)	0.60	<	0.715	Reliabel
Program Studi Independen (PSI)	0.60	<	0.961	Reliabel
Program Wirausaha Merdeka (PWM)	0.60	<	0.980	Reliabel
Kesiapan Karier Mahasiswa	0.60	<	0.930	Reliabel

Sumber: Lampiran 7 (2024)

Berdasarkan hasil dari Tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Analisis menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu Program Magang (PM), Program Studi Independen (PSI), Program Wirausaha Merdeka (PWM), dan Kesiapan Karier Mahasiswa (KKM), memiliki nilai Cronbach's Alpha yang signifikan, melebihi 0,60.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari 50 sampel mahasiswa yang menjadi responden. Dengan menggunakan teknik analisis statistik yang tepat, hasil pengukuran variabel-variabel tersebut menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum reliabilitas, yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat diandalkan dalam memberikan pemahaman yang akurat mengenai pengaruh program-program tersebut terhadap kesiapan karier mahasiswa.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang data yang dikumpulkan. Ini mencakup perhitungan statistik dasar seperti mean, median, modus, deviasi standar, dan Tabel distribusi frekuensi jawaban responden untuk setiap pertanyaan dan variabel. Analisis Statistik deskriptif akan memberikan pemahaman awal tentang distribusi data dan karakteristik utama dari sampel penelitian.

3.7.2 Analisis Statistik Inferensi

3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami sejauh mana dan dalam arah apa variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Model regresi linear akan digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa variabel bebas yaitu Program Magang (PM), Program Studi Independen (PSI), dan Program Wirausaha Merdeka (PWM), berpengaruh pada variabel terikat yaitu Kesiapan Karier Mahasiswa (KKM). Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 PSI + \beta_3 PWM + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan

Y	= KKM (Kesiapan Karier Mahasiswa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi antara Variabel dengan KKM
e	= Standar error (<i>error term</i>)
PM	= Program magang
PSI	= Program studi independen
PWM	= Program wirausaha merdeka

3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam langkah penting menuju kesuksesan penelitian skripsi ini, peneliti perlu menyelidiki asumsi-asumsi klasik yang mendasari analisis statistik. Dengan memeriksa kevalidan asumsi-asumsi ini, penulis dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan untuk penelitian skripsi ini memenuhi syarat-syarat dasar statistik. Pengertian dan verifikasi terhadap asumsi-asumsi ini menjadi langkah kritis, mengingat keandalan hasil analisis statistik yang akan diimplementasikan serta akurasi dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

1. Uji Normalitas

Pada uji Normalitas ini pengujian apakah nilai residual mampu terdistribusi normal atau tidak, maka akan menggunakan analisis PP – *plots regression* dan uji kolmogorov-smirnov. Novianingtyas (2020) menyatakan bahwa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk mengevaluasi apakah data setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai koefisien lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai koefisien kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal (Sismoyo et al., 2021). Uji normalitas ini berguna untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik tertentu.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnama & Suryani (2019), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varian antara residual satu observasi dengan residual lainnya dalam model regresi. Untuk melakukan deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (*scatterplot*) antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Mastur & Pramusinto (2020), uji multikolinearitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat interkorelasi antar variabel independen (X). Penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai toleransi, jika nilainya lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) $\leq 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Sebaliknya, jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10,00$, maka model regresi dianggap mengalami multikolinearitas. Hasil uji ini penting karena dapat mempengaruhi ketepatan estimasi parameter regresi dan interpretasi hubungan antar variabel independen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Dengan asumsi-asumsi klasik terverifikasi, langkah selanjutnya dalam perjalanan penelitian ini adalah uji hipotesis. Bagian ini akan membahas proses pengujian hipotesis yang dirumuskan, yang menjadi landasan utama untuk mengambil kesimpulan terkait pertanyaan penelitian. Melalui uji hipotesis ini, penulis berupaya untuk menggali bukti statistik yang kuat guna mendukung atau menolak hipotesis yang telah diajukan dalam kerangka penelitian skripsi ini.

1. Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial, atau uji-t, merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini memungkinkan penulis untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki dampak signifikan secara terpisah terhadap variabel dependen. Dengan menganalisis uji parsial, penulis dapat memahami kontribusi relatif masing-masing variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji parsial ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang signifikansi setiap variabel dalam konteks model regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) menjelaskan rumus pengujian Uji t adalah:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

β_n = Koefisien regresi masing masing variabel

$S\beta_n$ = standar error masing masing variabel

Pengujian Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (tingkat kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan $dk = (n - k - 1)$ dimana k = jumlah regresi dan n = jumlah observasi (ukuran sampel). Dalam melakukan uji t, dapat digunakan penyusunan hipotesis yang akan diuji berupa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dengan cara pengujian uji parsial atau uji t adalah;

- a. Ha: Variabel program magang, program studi independent dan program wirausaha merdeka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KKM
- b. Ho: Variabel program magang, program studi independent dan program wirausaha merdeka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap KKM

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mencari apakah variabel PM, PSI dan PWM secara bersama berpengaruh terhadap variabel KKM secara signifikan. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (tingkat kepercayaan 95%), derajat kebebasan pembilang $df_1 = (k-1)$ serta derajat kebebasan penyebut $df_2 = (n-k)$. Dimana k yang merupakan banyaknya koefisien model regresi linear dan n merupakan jumlah pengamatan. Adapun rumus F_{hitung} menurut Sugiyono (2014:257) adalah:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2} \cdot \frac{n}{n - k - 1} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah variabel independen
- R^2 = Koefisien korelasi ganda

Dalam melakukan uji F, dapat digunakan penyusunan hipotesis yang akan diuji berupa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dengan cara pengujian uji simultan atau uji F adalah :

- a. Ha: Variabel program magang, program studi independent dan program wirausaha merdeka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap KKM

- b. H_0 : Variabel program magang, program studi independent dan program wirausaha merdeka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap KKM.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Sugiyono (2014:248), Koefisien Korelasi (r) mencerminkan tingkat keterkaitan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Dalam konteks ini, R^2 akan memberikan gambaran sejauh mana program magang, studi independen, dan wirausaha merdeka dapat menjelaskan variasi atau perubahan dalam tingkat kesiapan karier mahasiswa. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi dalam kesiapan karier yang dapat dijelaskan oleh ketiga program tersebut. Selain itu, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap kesiapan karier mahasiswa. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, model regresi mungkin tidak dapat dengan baik menjelaskan variasi dalam tingkat kesiapan karier, dan faktor-faktor lain mungkin perlu dipertimbangkan. Menurut Greene (2003) berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung R^2 :

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2} \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan :

SSE	= Jumlah kuadrat galat
SST	= Jumlah kuadrat total
y_i	= observasi respon ke-i
$\hat{y}_i$	= Ramalan respon ke-i
$\bar{y}$	= rata-rata

Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai (α)	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 – 0,799	Kuat
Antara 0,400 – 0,599	Sedang
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009)